

**MODERNISASI METODE BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
MUHAMMADIYAH PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**MODERNISASI METODE BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
MUHAMMADIYAH PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Pembimbing :

- 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Mustaming, M.H.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

ABSTRAK

Nama : Barmin/14.16.2.01.019
Judul Tesis : Modernisasi Metode Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Dr. Mustaming, M.H.I.

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Modernisasi Metode Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo. Adapun fokus penelitian yaitu: Implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), Hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA), dan Upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo. Tujuan penelitian yaitu: untuk menguraikan implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), untuk menemukan hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) dan untuk merumuskan upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, psikologis dan deduktif methodis. Adapun sumber data yakni: data primer diambil dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data. Sedangkan data sekunder adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yaitu al-Islam Kemuhammadiyah mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA) melalui beberapa tahapan dan proses serta materi dan metode seperti ilmu tajwid, pengkajian al-Qur'an, pemberian tugas, hafalan, metode Iqra', Dirosah dan metode Asy-Syafi'i. 2) Hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi belajar mahasiswa, solusinya ditambahkan melalui kegiatan Darul Arqam dasar (DAD). Dan pemberian motivasi kepada mahasiswa. 3) Upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yaitu menggunakan metode Iqra', Dirosah dan Asy-Syafi'i kemudian aplikasi ilmu tajwid pada Hp (android) dan menggunakan masjid Latuppa sebagai wadah pembelajaran.

Implikasi penelitian pembelajaran al-Qur'an atau metode baca tulis al-Qur'an (BTA) yang tanpa pengecualian, tentu

tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan meningkatkan kemampuan dalam menulis, membaca dan menghafal ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga para dosen yang ada di al-Islam Kemuhammadiyah yang telah diberi amanah untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA) berusaha dengan berbagai metode yang diterapkan agar para mahasiswa dan bahkan seluruh dosen serta staf dapat belajar dengan baik dan memiliki kemajuan serta peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian maka, tidak diragukan lagi untuk tampil di masyarakat di beberapa bidang seperti imam dalam shalat berjama'ah, khutbah pada setiap jum'at dan ceramah agama dalam setiap pengajian.



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Barmin/14.16.2.01.019
Judul Tesis : Modernisasi Metode Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Dr. Mustaming, M.H.I.

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Modernisasi Metode Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo. Adapun fokus penelitian yaitu: Implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), Hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA), dan Upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo. Tujuan penelitian yaitu: untuk menguraikan implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), untuk menemukan hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) dan untuk merumuskan upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, psikologis dan deduktif methodis. Adapun sumber data yakni: data primer diambil dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data. Sedangkan data sekunder adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yaitu al-Islam Kemuhammadiyah mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA) melalui beberapa tahapan dan proses serta materi dan metode seperti ilmu tajwid, pengkajian al-Qur'an, pemberian tugas, hafalan, metode Iqra', Dirosah dan metode Asy-Syafi'i. 2) Hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi belajar mahasiswa, solusinya ditambahkan melalui kegiatan Darul Arqam dasar (DAD). Dan pemberian motivasi kepada mahasiswa. 3) Upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yaitu menggunakan metode Iqra', Dirosah dan Asy-Syafi'i kemudian aplikasi ilmu tajwid pada Hp (android) dan menggunakan masjid Latuppa sebagai wadah pembelajaran.

Implikasi penelitian pembelajaran al-Qur'an atau metode baca tulis al-Qur'an (BTA) yang tanpa pengecualian, tentu tujuannya untuk

meningkatkan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan meningkatkan kemampuan dalam menulis, membaca dan menghafal ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga para dosen yang ada di al-Islam Kemuhammadiyah yang telah diberi amanah untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA) berusaha dengan berbagai metode yang diterapkan agar para mahasiswa dan bahkan seluruh dosen serta staf dapat belajar dengan baik dan memiliki kemajuan serta peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian maka, tidak diragukan lagi untuk tampil di masyarakat di beberapa bidang seperti imam dalam shalat berjama'ah, khutbah pada setiap jum'at dan ceramah agama dalam setiap pengajian.

تجريد البحث

الاسم/رق : برمين / 14.16.2.01.019
م القيد : تحديث طريقة قراءة وكتابة القرآن
عنوان : الكريم في المعهد العالي للعلوم
البحث : الاقتصادية محمدية فالوفو
1. الدكتور شمسو سنوسي، M.Pd.I
المشرف 2. الدكتور مستمينج، M.H.I

تهدف هذه الدراسة لوصف تحديث طريقة قراءة وكتابة القرآن الكريم في المعهد العالي للعلوم الاقتصادية محمدية فالوفو. ومحور البحث ما يلي: تنفيذ طريقة قراءة وكتابة القرآن الكريم، والعقبات والحلول في تعليم طريقة قراءة وكتابة القرآن الكريم، وجهود تحديث طريقة تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم في المعهد العالي للعلوم الاقتصادية محمدية فالوفو. وأهداف البحث هي: تحديد تنفيذ طريقة قراءة وكتابة القرآن الكريم، العثور على الحواجز والحلول في تعليم طريقة قراءة وكتابة القرآن الكريم، وصياغة جهود تحديث طريقة تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم في المعهد العالي للعلوم الاقتصادية محمدية فالوفو. هذا البحث هو دراسة وصفية نوعية مع النهج المعيارى اللاهوتي والتربوي والنفسي والديداكتي

الميثودي. أما بالنسبة لمصادر البيانات فهي: البيانات الأولية مأخوذة من المعهد العالي للعلوم الاقتصادية محمديّة فالوفو من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق وتحليل البيانات. والبيانات الثانوية هي البيانات المتعلقة بالبحث.

أظهرت النتائج على ما يلي: (1) تنفيذ طريقة تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم هو الإسلام ومنهج المحمدية يدرس قراءة وكتابة القرآن الكريم من خلال عدة مراحل وعمليات وكذلك المواد والطرق مثل علم التجويد، ودراسات القرآن الكريم، إعطاء الواجبات، حفظ، طريقة اقرأ، ودراسة وطريقة الشافعي. (2) العقبات والحلول في تعليم طريقة قراءة وكتابة القرآن الكريم هي ضيق الوقت وعدم وجود حافز التعلم للطلبة، والحل في ذلك يضاف من خلال دار الأرقم الأساسية (DAD)، وتوفير الدافعية للطلبة. (3) الجهود الرامية إلى تحديث طريقة تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم هي استخدام طريقة اقرأ، دراسة وطريقة الشافعي ثم تطبيقات علم التجويد في الجوال (الأندرويد) واستخدام مسجد لاتوفا كمكان للتعليم.

الآثار المترتبة في بحث تعليم القرآن أو طريقة قراءة وكتابة القرآن الكريم من دون استثناء، أنه يهدف إلى تحسين فهم علم التجويد وتحسين القدرة على كتابة، قراءة وحفظ آيات من القرآن الكريم وفقا لقواعد علم التجويد. حتى أن المحاضرين لمادة الإسلام ومنهج المحمدية حيث أعطوا ولاية تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم محاولين مجموعة متنوعة من الأساليب التطبيقية للطلاب وحتى أعضاء هيئة التدريس والموظفين كلهم يمكن أن يتعلموا جيدا ولهم التقدم والتحسين في قراءة القرآن. وبالتالي، لا شك أن يظهر في المجتمع قيام بعض الأمور مثل كونه إماما في

صلاة الجماعة، الخطبة في كل يوم الجمعة
والمحاضرات الدينية في كل المناسبات.



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Barmin/14.16.2.01.019
Title : The Modernization of Al-Qur'an Reading Method at
STIE Muhammadiyah Palopo
Supervisors : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Dr. Mustaming, M.H.I.

This thesis is aimed to describe the Modernization of the Al-Qur'an Reading Method at STIE Muhammadiyah Palopo. The focus of the study are: Implementation of learning method of reading al-Qur'an (BTA), obstacles and solutions in learning method of Al-Qur'an (BTA), and efforts to modernize learning method of reading and writing al-Qur'an (BTA) At STIE Muhammadiyah Palopo. The objectives of the research are to describe the implementation of learning method of reading al-Qur'an (BTA), to find out the obstacles and solutions in learning Al-Qur'an reading method and to formulate the effort of modernization of learning method of reading al-Qur'an (BTA) at STIE Muhammadiyah Palopo.

This research is descriptive qualitative research with normative theological approach, pedagogical, psychological and didactic method. The data sources are: primarily taken from STIE Muhammadiyah Palopo through observation, interview and documentation and also data analysis. Secondary data is taken from library research.

The result of the research shows that: 1) The implementation of learning method of reading and writing al-Qur'an (BTA) that is Muhammadiyah and Islamic Studies teaches literacy of al-Qur'an (BTA) through several stages, processes, materials and methods such as rules of tajwid, Al-Qur'an, giving tasks, memorization, methods of Iqra', Dirosah and methods of Ash-Shafi'i. 2) Obstacles and solutions in learning method of literature of Al-Qur'an (BTA) is limited time and lack of students' learning motivation, the solution is added through the activities of Darul Arqam Basic Training (DAD) and giving motivation to students. 3) The effort to modernize the method of learning to read and write al-Qur'an (BTA) that is using Iqra 'method, Dirosah and Asy-Syafi'i then application of tajwid rules on mobile phone (android) and using Latuppa Mosque as a learning center.

The implications of the study of al-Qur'an or the unexceptional method of reading the Qur'an (BTA) are certainly aimed at improving the understanding of the rules of tajwid and improving the ability to write, read and memorize verses of the Qur'an in accordance with the principles of tajwid. So that the

lecturers of Muhammadiyah and Islamic Studies who teach reading and writing al-Qur'an (BTA) tried various methods to apply so that the students and even all lecturers and staff can learn well and have progress and improvement in reciting the Qur'an. Thus, it is undoubtedly to appear in the community such as the imam of prayer, the sermons on every Friday and the religious lectures in every lecturing.



IAIN PALOPO

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul Modernisasi Metode Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo yang ditulis oleh Barmin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.019, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 16 Juni 2017 M., bertepatan dengan 21 Ramadhan 1438 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 11 Juli 2017 M.
17 Syawal 1438 H.



6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag
NIP. 197405202000031001



IAIN PALOPO

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Barmin
NIM : 14.16.2.01.019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Juni 2017

IAIN PALOPO

Yang membuat pernyataan,

Materai
Rp.6.000

Barmin
NIM : 14.16.2.01.019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
ii	
PENGESAHAN	
iii	
HALAMAN PERNYATAAN	
iv	
KATA PENGANTAR	
v	
DAFTAR ISI	
vii	
DAFTAR TABEL	
ix	
ABSTRAK	
x	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	
1	
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	
6	
C. Defenisi Operasional	
7	
D. Tujuan Penelitian	
8	
E. Manfaat Penelitian	
9	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	
10	
B. Kerangka Teoritis	
13	
1. Modernisasi Metode Pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	

.....	13
2. Metode Pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an	
.....	29
3. Berbagai Cara Membaca al-Qur'an	
.....	41
4. Syarat Mengajarkan dan Etika Membaca Serta Mendengarkan Al-Qur'an	
.....	44
5. Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an	
.....	48
C. Kerangka Pikir	
.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	
.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	
.....	56
C. Subyek dan Obyek Penelitian	
.....	56
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
.....	57
E. Validitas dan Reliabilitas Data	
.....	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	
.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo	
.....	63

.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
B. Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo	
76	
C. Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo	
97	
D. Upaya Modernisasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo	
108	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
116	
B. Implikasi Penelitian	
117	
DAFTAR PUSTAKA	
119	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT SINGKAT PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an berisi petunjuk dalam hal akidah, syariah, dan akhlak dengan meletakkan dasar-dasar tentang berbagai persoalan yang dihadapi oleh manusia. Kehadiran al-Qur'an juga membuka pemikiran dan wawasan bagi manusia agar menyadari jati diri dan hakikat keberadaannya di dunia.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah swt., bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.¹ Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna".²

Ayat yang pertama diturunkan yaitu surah *al-'Alaq* (96), ketika Nabi Muhammad saw., sedang berkhalwat (menyendiri) di Gua Hira, pada Gua yang terletak di pegunungan sekitar kota Mekah, pada malam 17 Ramadan (6 Agustus 610). Kala itu usia

¹Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet.II; Ciputat Pres, 2005), h. 16.

²Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Cet.XIX; Jakarta: Mizan, 2007), h. 3.

Nabi saw., sekitar 40 tahun.³ Al-Qur'an adalah wahyu *samawī* yang dimaksudkan ke dalam lubuk hati Nabi saw., sebagai *Qur'an 'arabī* (bacaan bahasa Arab) yang luar biasa.⁴ Karena Semenjak diturunkan, al-Qur'an adalah merupakan mukjizat yang membenarkan risalah (misi) yang dibawa Nabi Muhammad saw. Dalam surah *al-Alaq* ada 19 ayat dan terdapat ajakan untuk membaca dan belajar, dan bahwa Tuhan yang mampu menciptakan manusia dari asal yang lemah akan mampu pula untuk mengajarkan menulis yang merupakan sarana penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengajarkannya sesuatu yang belum pernah diketahuinya.

Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁵

Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedia Islam*, jilid 6, (Jakarta: Lahtiar Baru van Hoeve), h. 12.

⁴A. Muchanddam Fahham, *Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial*, STAIN Ponorogo, Vol. 4 Nomor 1, 2006. H. 57.

⁵Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 3-4.

pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan).⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq (96):1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي لَا يَلْتَزِمُ الْغِنَى
وَالْفَقْرُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah swt., bahwa dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Telah dinyatakan bahwa dialah yang maha pemurah, sehingga bukan untuk dijahui apalagi ditakuti, akan tetapi harus

⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 6.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: J-ART, 2005), h. 598.

didekati. Dialah maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan Ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.⁸

Dari makna ayat ini dapat disimpulkan bahwa, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup di dunia ini. Dalam proses pembelajaran usaha dosen sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik.

Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Q.S. Al-Ankabut (29):48

وَمَا يَذْكُرُكَ إِلَّا نَجْمٌ غَابٍ
فَإِذَا هَمَّتْ ذِكْرُكَ لَسْتُ أَظُنُّهُ
مِنْ الْمَذْكُورِ ۚ إِنَّكَ ظَنُّواكَ
وَأَنْتَ الْمَذْكُورُ

Terjemahnya:

Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.⁹

Bahwa seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, keheranan ini akan sirna jika

⁸Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 24.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an, h. 403.

disadari arti *iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw., semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.¹⁰

Dalam bidang pendidikan, al-Qur'an menuntut satunya kata dengan sikap. Karena itu, keteladanan para pendidik dan tokoh masyarakat merupakan salah satu yang terbaik. Pada saat al-Qur'an mewajibkan anak menghormati orang tuanya, pada saat itu pula ia mewajibkan orang tua mendidik anak-anaknya. Pada saat masyarakat diwajibkan menaati Rasul dan para pemimpin, pada saat yang sama Rasul dan para pemimpin diperintahkan menuanai amanah, menyayangi yang dipimpin sambil bermusyawarah dengan mereka.¹¹

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. al-Qur'an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas

¹⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet.XXIII; Bandung: Mizan, 2002), h. 167.

¹¹Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 11.

seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya.¹²

Peranan al-Qur'an dalam kehidupan manusia segala diperlukan. Sulit dibayangkan apabila umat Islam itu sendiri tidak bisa membaca al-Qur'an, sehingga tidak bisa memahami isi kandungannya. Agar umat Islam bisa hidup menyatu dan bersenyawa dengan al-Qur'an, maka harus diawali dengan cara membaca dengan makhraj huruf yang benar atau mempelajari, menyimak, dan memahami isi kandungannya.¹³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Palopo yang telah mengajarkan metode baca tulis al-Qur'an (BTA), al-Islam Kemuhammadiyah yang telah membentuk tim untuk mengajarkan khususnya mata kuliah metode baca tulis al-Qur'an (BTA), yang telah dimulai pada tahun 2014. Salah satu metode pembelajaran yang telah diterapkan kepada mahasiswa ialah metode pemberian tugas dan metode hafalan. Namun, dalam pembelajaran tentu masih ada metode dan alat bantu yang dapat digunakan.¹⁴

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

¹²Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, h. 5.

¹³Sayyid Muhammad Husain, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Cet.I; Jakarta: Lentera, 2000), h. 122.

Fokus Penelitian adalah hal-hal yang terkait dengan sasaran atau objek penelitian. Sedangkan deskripsi fokus merupakan gambaran singkat kajian dari fokus penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka fokus dan deskripsi fokus penelitian disajikan sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.	a. Subyek (pelaku) dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. b. Materi baca tulis al-Qur'an. c. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran seperti pemberian Tugas, Hafalan, metode Iqra' untuk orang dewasa, Dirasa dan metode Asy-Syafi'i. d. Penggunaan media dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
2.	Hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.	a. Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. b. Kelengkapan bahan dan kesiapan waktu untuk pembelajaran. c. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai bahan pendukung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

3.	Upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.	a. Penerapan berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sesuai dengan tingkatan kemampuan mahasiswa membaca al-Qur'an. b. Berbagai usaha dilakukan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan masa kini. c. Langkah-langka yang perlu dilakukan dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an untuk memiliki kemajuan dan keberhasilan.
----	---	--

C. Defenisi Operasional

Modernisasi baca tulis al-Qur'an, yang dimaksudkan dalam hal ini ialah suatu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an agar metode yang diterapkan dan materi yang diuraikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.

Sehingga dengan adanya berbagai usaha, upaya dan strategi yang dapat dilakukan dalam suatu pembelajaran baca tulis al-Qur'an, maka yang harus diperhatikan ialah kesesuaian antara kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an dengan metode yang diterapkan dan berbagai materi yang telah diuraikan.

Sesuai dengan konteks penelitian sebelumnya yang diuraikan oleh peneliti bahwa, baca tulis a-Qur'an yang telah

diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo ialah metode pemberian tugas dan hafalan. Namun, dengan melihat uraian di atas, maka perlu ditambah dengan menerapkan beberapa metode dan pemberian materi yang berbeda bagi mahasiswa yaitu; materi dasar, pengembangan dan lanjutan.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an mesti disesuaikan metode yang diterapkan dan materi yang diuraikan dengan tingkatan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an. Yang dimaksudkan dalam metode dan materi dasar tersebut ialah metode baqhdadiyah, iqra', Tsaqifa dan al-Barqy. Dengan demikian mahasiswa yang digolongkan untuk mendapatkan metode dan materi tersebut ialah mahasiswa yang tidak mampu sama sekali membaca al-Qur'an.

Kemudian yang dimaksudkan dalam materi pengembangan yaitu metode Qiro'ati (membaca), mempelajari materi ilmu tajwid, dan membaca dengan makhrajat huruf. Maka yang digolongkan dalam metode ini ialah mahasiswa yang bisa membaca akan tetapi belum lancar dalam membaca al-Qur'an, belum sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun yang dimaksudkan dengan materi lanjutan yaitu mengatur lagu dan iramanya dalam membaca al-Qur'an dan pemberian tugas dalam bentuk hafalan

serta ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal oleh mahasiswa dapat dipraktekkan dalam shalat.

Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud oleh penulis tentang modernisasi baca tulis al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo ialah penerapan metode dalam baca tulis al-Qur'an dengan melakukan upaya dan strategi untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh sasaran atau melihat kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.
2. Untuk menemukan hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.
3. Untuk merumuskan upaya modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pikiran bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapun

secara rinci manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik menjadi bahan pengetahuan serta peningkatan wawasan keilmuan bagi penulis, dosen, dan mahasiswa khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.
2. Bahan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen metode baca tulis al-Qur'an (BTA) khususnya dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.
3. Kepada mahasiswa, informasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu motivasi untuk meningkatkan minat dalam belajar metode baca tulis al-Qur'an (BTA). Kemudian dapat menjadi bahan rujukan, referensi dan petunjuk bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang metode baca tulis al-Qur'an (BTA) dalam pendidikan agama Islam dengan melihat segi metode yang diterapkan atau aspek lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi baca tulis al-Qur'an, dari berbagai penelitian tersebut terdapat beberapa macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai perannya, peningkatan mutu dan penerapan metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dari beberapa penelitian tersebut dapat disebutkan:

1. Tesis berjudul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran al-Qur'an (Studi Komparasi antara Taman Pendidikan al-Qur'an Jam'iyyatul Qurra Mesjid Jami' Tua dan Taman Pendidikan al-Qur'an MI DDI 1 Palopo*, yang ditulis oleh Robi'ah dan menguraikan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nahdliyah di taman pendidikan al-Qur'an Jam'iyyatul Qurra Mesjid Jami' Tua Kota Palopo dan taman pendidikan al-Qur'an MI DDI 1 Palopo. Adapun hasil penelitian yaitu penerapan metode An-Nahdliyah pada taman pendidikan al-Qur'an Jam'iyyatul Qurra Mesjid Jami' Tua telah menerapkan dan melakukan perencanaan, proses dan evaluasi sesuai dengan buku pedoman metode An-Nahdliyah.

Sedangkan pada taman pendidikan al-Qur'an MI DDI 1 Palopo belum sesuai dengan buku pedoman metode An-Nahdliyah, disebabkan karena sebagian ustadz/ustazahnya belum mengikuti training metode An-Nahdliyah dan belum membaca buku pedoman tersebut, sehingga belum memahami cara pemelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.¹

2. Tesis berjudul *Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'an Melalui Model Pemrosesan Informasi Ala Joyce dan Weil di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh Dedi Suardi telah memberikan uraian hasil penelitian yaitu, penerapan model pemrosesan informasi model cocok untuk membangkitkan nilai peserta didik dan minat belajar peserta didik dengan konsep pemrosesan informasi mempunyai misi membantu peserta didik untuk konsentrasi pada satu ranah yang dapat mereka kuasai, pengawasan/kontrol, membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konseptual tentang ranah tertentu.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 69 pada siklus I adalah nilai rata-rata 69 dan pada siklus IV nilai rata-rata 80,6.

¹Robi'ah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pemelajaran al-Qur'an (Studi Komparasi antara Taman Pendidikan al-Qur'an Jami'iyyatul Qurra Mesjid Jami' Tua dan Taman Pendidikan al-Qur'an MI DDI 1 Palopo)", Tesis (Palopo: IAIN, 2016), h. x.

Kemudian hambatan dalam implementasi model pemrosesan informasi adalah peserta didik diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, kurangnya pemahaman tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan dan masih banyak peserta didik yang bingung tentang cara model memproses informasi.²

3. Tesis berjudul *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (Studi Pada TKA/TPA al-Ihsan Kelurahan Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Waco)*, yang telah ditulis oleh Abdul Muin. Dalam penelitiannya yaitu, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada TKA/TPA al-Ihsan yakni ustadz/ustazah berupaya mengembangkan pemikiran santri dengan pengenalan dan penyebutan huruf hijaiyah dengan cara memperlihatkan gambar, simbol-simbol, karakteristik huruf, menunjukkan bagian-bagian tertentu anggota badan dan benda-benda yang ada disekitarnya atau menanyakan sesuatu yang ada hubungannya dengan penyebutan huruf.

²Dedi Suardi, *"Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'an Melalui Model Pemrosesan Informasi Ala Joyce dan Weil di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"*, Tesis (Palopo: IAIN, 2016), h. xiv.

Kemudian efektifitas penerapan model CTL terhadap baca tulis al-Qur'an pada santri TKA/TPA al-Ihsan dikategorikan efektif, karena santri dalam membaca dan melafalkan huruf menerapkan alam pikirannya dengan alam nyata di sekitarnya. Kendala ustadz/ustazah pada penerapan model CTL terhadap santri TKA/TPA al-Ihsan yaitu ketika terdapat santri yang tingkat IQ-nya sangat rendah yang tentunya ustadz/ustazah berupaya memaksimalkan model yang bervariasi.³

Dari ketiga uraian yang dituliskan di atas, belum didapati kajian secara sistematis seperti yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam kajian ini penulis telah menyajikan uraian secara sistematis tentang implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), hambatan dan solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) serta upaya modernisasi pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

IAIN PALOPO

B. Kerangka Teoritis

1. Modernisasi metode pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Sejak awal diturunkannya, Islam memang menghendaki terjadinya perubahan dalam masyarakat. Perubahan dari sikap,

³Abdul Muin, *"Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'ān (Studi Pada TKA/TPA al-Ihsan Kelurahan Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo)"*, Tesis (Palopo: IAIN, 2016), h. xv.

pola pikir, dan tingkah laku jahiliyah kepada sikap, dan tingkah laku yang dikehendaki oleh Islam. Perubahan yang dimaksud, yakni mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang menerang.⁴ Dalam al-Qur'an dapat ditemukan ayat yang berkaitan dengan masalah perubahan, misalnya pada Q.S. Al-Ra'd (13):11

وَمَا مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا مِنْهَا مَوَدَّةٌ فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 وَتَجَرَّبَ وَفَوَّخًا فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 وَتَجَرَّبَ وَفَوَّخًا فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 وَتَجَرَّبَ وَفَوَّخًا فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 وَتَجَرَّبَ وَفَوَّخًا فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 وَتَجَرَّبَ وَفَوَّخًا فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 وَتَجَرَّبَ وَفَوَّخًا فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 وَتَجَرَّبَ وَفَوَّخًا فَاصْحَابُهَا يُصِيبُهَا مَا بِهِمْ قَوْلٌ وَلَا يَنْفَعُهُمْ صَوْلَةٌ وَلَا هِمٌّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

Modernitas sering dipahami sebagai ideologi atau sekedar kemajuan (*progress*). Kandungan kedua arti tersebut sangat erat

⁴Abdul Pirol, *Sisi-sisi Modernisasi Refleksi Berbagai Aspek Ajaran Islam*, (Cet.I: LPK STAIN Palopo, 2009), h. 99.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an, h. 11.

kaitannya dengan kemajuan sains dan teknologi yang mampu mengubah gaya hidup (*way of life*) manusia.⁶

Namun, di sisi lain kemajuan sains dan teknologi bersama-sama kemajuan kedua kelompok ilmu di atas sebenarnya banyak hal dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, ketika pemanfaatannya sesuai dengan misi agama, termasuk Islam.⁷

Manusia sepanjang sejarah hidup dan kehidupannya, akan senantiasa bergelut dengan perubahan-perubahan. Hal tersebut terjadi sebagai konsekuensi dari keinginannya untuk menemukan atau memperoleh sesuatu yang lebih sesuai, yang lebih baik atau lebih memuaskan baginya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan timbulnya berbagai implikasi. Selain yang bersifat positif, implikasi negatif yang timbul besertanya bukan merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Bila dikaitkan dengan peran agama, maka satu pihak agama diyakini memiliki peran yang sangat besar dalam arus perubahan tersebut. Di pihak lain, agama malah dipandang sebagai penghalang dan

⁶Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet.II; Ciputat Pres, 2005), h. 112.

⁷Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an*, h. 113.

penghambat kemajuan, yang karenanya agama harus ditinggalkan.⁸

Modernisasi pendidikan yang digagas Nurchalish Madjid yang di kutip Yasmadi, pada dasarnya mengarah pada pengembangan metode berfikir filosofis, dan membangkitkan kembali etos keilmuan Islam yang pada masa klasik Islam telah memperlihatkan hasil yang cukup gemilang, sebagai landasan historis, modernisasi pendidikan berangkat pada penelahan kembali kejangaan umat Islam pada masa klasik.⁹

Penyebutan terhadap perkembangan sejarah manusia yang sedang berlansung sekarang ini sebagai “zaman Modern” bukanya tanpa masalah. Masalah itu timbul karena inti dan hakikat zaman sekarang bukanlah kebaruannya (“modern” berarti baru), seolah-olah sesudah tahap ini tidak ada lagi tahap yang berarti berikutnya. Di samping itu, perkataan “modern” mengisyaratkan suatu penilaian tertentu yang cenderung positif (modern berarti maju dan baik), padahal, dari sudut hakikatnya, zaman modern itu sesungguhnya bersifat netral.¹⁰

⁸Abdul Pirol, *Sisi-sisi Modernisasi*, h. 97-98.

⁹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurchalis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Cet.I; Jakarta: Ciputat pres, 2002), h. 141.

¹⁰Nurcholish Madjid, *Islam Doktrinn dan Peradaban*, (Cet.VI; Jakarta: Graha Paramadina, 2008), h. 447.

Mukti Ali dalam kutipan Iskandar, memberi alternatif definisi tentang “modern” ini. Menurut pendapatnya, “modern” berarti kesadaran bahwa sejarah itu bergerak ke arah tujuan tertentu, kesanggupan orang untuk mengarahkan jalannya sejarah itulah arti modern.¹¹

Dari aspek prosesnya, maka dalam “modernisme” terdapat proses modernisasi dengan melibatkan: a) kesadaran mengarahkan “tujuan” dan b) pemilihan teknologi secara tepat. Tentu saja yang dimaksud “teknologi” disini tidak terbatas pada makna teknologi dalam arti produk kerja teknik yang multi disiplin, melainkan juga temuan-temuan metodologik, seperti temuan epistemologik dalam filsafat ilmu, temuan teknik penelitian dalam metodologi penelitian, temuan pengaturan mekanisme kerja dalam ilmu manajemen dan misalnya temuan teknik *ijtihad* dalam kawasan *tafaqquh fi al-din* dan sebagainya.¹²

Modernisasi atau *tajdid* merupakan usaha yang konsisten dan terus menerus ke arah kondisi lebih baik melalui pemikiran atau gerakan dan amaliah, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan sesuai dengan tuntutan zaman. Munculnya gerakan modern dalam Islam juga dalam upaya mencari solusi terbaik

11M. Iskandar, *Hamka dan Pemikiran Keagamaannya*, (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2009), h. 76.

12M. Iskandar, *Hamka dan Pemikiran Keagamaannya*. h. 76.

untuk mengetaskan kondisi umat Islam yang mengalami staknasi dalam aspek kehidupan.¹³

Iman tidak akan hilang oleh modernitas. Malah iman yang benar, yang bebas dan murni dari setiap bentuk representasi, seperti dicerminkan dalam ikonoklastik anti gambar representasi obyek-obyek yang suci seperti Tuhan, Malaikat, Nabi dan lain-lain dalam agama Yahudi dan Islam, akan lebih mendapat dukungan manusia modern. Sebab dengan iman yang murni ia tetap memiliki pegangan hidup, dan sekaligus membebaskan diri dari belenggu takhayul superstisi. Dan jika dalam kitab suci seruan iman kepada manusia selalu disertai dengan anjuran, dorongan, atau perintah menggunakan akal, maka sebenarnya modernitas akan dapat menjadi penguji kebenaran seruan suci itu. Dan jika kita mampu mengungkapkan dengan nalar makna meluas dan mendalam simpul-simpul nilai keagamaan seperti *īmān*, *Islām*, *ihsān*, *tawhīd*, *tawakkul* (*tawakal*), *inābah*, *syukr*, *tasbīh*, *tahmīd*, dan lain-lain maka mungkin kita akan banyak menemukan jawaban alami (*fithrī*) untuk berbagai persoalan hidup kita, khususnya kehidupan

¹³Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, *Sinopsis dan Indeksasi Hasil Penelitian Kompetitif Dosen PTAIN Tahun 1999-2003*, (Cet.I; Jakarta: Ditperta, 2004), h. 275.

modern yang cenderung individualistis dan atomistis (*depersonalized*) ini.¹⁴

Uraian-uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa Islam tidak menghalangi terjadinya perubahan dan modernisasi. Bahkan Islam senantiasa memberikan dorongan untuk mengadakan perubahan dan pembaharuan, yang dalam al-Qur'an disebut dengan perubahan dari kegelapan menuju cahaya terang menderang. Dengan kata lain, Islam pada dasarnya memberikan kesempatan yang luas untuk mengadakan modernisasi. Dalam proses modernisasi, Islam adalah sumber motivasi sekaligus sebagai pedoman dan titik tuju terakhir yang harus dicapai.¹⁵

Sehingga dalam kelestarian al-Qur'an mestinya dipahami sebagai upaya mempelajari dan mendalami al-Qur'an secara terus menerus tanpa henti, dan bukan semata-mata dipahami secara harfiah sebagaimana ayat yang sering dikutip.¹⁶ Terdapat dalam Q.S. Al-Hijr (15):9

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
يَوْمَ يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ

Terjemahnya:

¹⁴Nurcholish Madjid, *Islam Doktrinn dan Peradaban*, h. 458.

¹⁵Abdul Pirol, *Sisi-sisi Modernisasi*, h. 101.

¹⁶Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Cet.II; Jakarta: Penamadani, 2004), h. 58.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹⁷

Kemudian diuraikan dalam Q.S. Al-Isra (17):9

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكَ تَفْقَهُ
وَوَعَدْنَاهُ إِنْ كُنْتُمْ مُّسْلِمِينَ
وَأَنَّا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لَكَ قَلَمًا مَّبِينًا
إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكَ تَفْقَهُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹⁸

Dengan adanya berbagai argumentasi tentang modernisasi dalam Islam dan ungkapan-ungkapan yang diutarakan para peneliti yang terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi ialah pergeseran atau perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga sejak awal Islam diturunkan maka sejak itu juga pergeseran atau perubahan muncul dalam masyarakat dan pergeseran atau perubahan yang dimaksud dalam Islam ialah dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan dan memberikan cahaya yang terang menerang.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an, h. 263.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: J-ART, 2005), h. 284.

Modernisasi juga sering dipahami sebagai kemajuan, sehingga dengan adanya kemajuan sains dan teknologi pada saat ini maka dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk melakukan pengembangan khususnya dalam metode baca tulis al-Qur'an.

a. Pengertian metode pembelajaran

Cara-cara yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan berbagai macam istilah. Istilah yang paling sering disebut adalah metode.¹⁹ Dengan demikian metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan startegi.²⁰ Oleh karena itu, metode dan strategi tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran, artinya bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan strategi dalam menerapkan salah satu metode yang tepat digunakan dalam

¹⁹Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 530.

²⁰Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran di Sesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Cet.III; Jakarta; Kencana, 2014), h. 231.

pembelajaran, begitupun sebaliknya strategi yang telah disiapkan tidak dapat diterapkan tanpa adanya metode, sehingga kedua hal demikian sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan.

Namun tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan di mana pembelajaran berlangsung. Pengembang pembelajaran dan guru, dosen, atau instruktur memegang peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran metode ceramah, demonstrasi adalah diskusi, simulasi, pemberian tugas, dan resitasi, Tanya jawab, pemecahan masalah (*problem solving*), sistem regu, metode latihan (*drill*), karyawisata (*field trip*), ekspositori, inkuiri, kontekstual, bermain peran, induktif, dan deduktif.²¹ Dengan demikian agar metode itu efektif dan efisien, diperlukan pula sarana dan pasilitas.²² Sehingga dengan adanya sarana dan

²¹Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran di Sesuai dengan Kurikulum 2013*, h. 232.

²²Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet.I Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7.

pasilitas yang mendukung maka proses pembelajaran dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana yang didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²³ Sehingga dalam pembelajaran yang mengutarakan berbagai teori maka tentu dilakukan dengan menggunakan metode. Dari beberapa uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Selanjutnya, kata tepat dan cepat ini yang sering diungkapkan dengan istilah efektif dan efisien. Maka metode

²³Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. I, (Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011), h. 93.

pembelajaran dipahami sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif artinya pembelajaran dapat dipahami peserta didik secara sempurna. Sedangkan pembelajaran yang efisien ialah pembelajaran yang tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.²⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam kata efektif dan efisien terdapat pengertian yang berbeda namun, tujuan tetap sama yaitu agar peserta didik dapat memahami materi yang diutarakan dalam pembelajaran dengan waktu yang singkat sehingga peserta didik mendapat keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam konsep teknologi pendidikan, dibedakan istilah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran, disebut juga kegiatan pembelajaran atau instruksional, adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi atau formal,²⁵ seperti yang dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan.

²⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 166.

²⁵Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, h. 530.

Salah satu komponen yang menentukan sukses tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu.²⁶ Sehingga tidak ada satupun metode mengajar yang sempurna, tetapi ada titik kelemahannya. Oleh karena itu, penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar. Namun penggunaan satu metode mengajar tidak salah selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁷ Sehingga dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran maka perlu disesuaikan dengan materi yang akan diuraikan dan obyek (peserta didik) agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aktifitas dan proses belajar-mengajar yang berlangsung dalam perguruan tinggi. Perubahan dan pembaharuan perlu senantiasa dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan ilmu

²⁶Muhaemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010), h. 115.

²⁷Muhaemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 76.

pengetahuan dan teknologi tersebut. Perguruan tinggi perlu melakukan penyegaran dan pembaharuan terhadap aktifitas dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Tahap desain dilakukan untuk merancang proses dan aktifitas pembelajaran yang dapat diciptakan untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditentukan. Tahap desain mencakup pemilihan dan penggunaan metode, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan program perkuliahan.

Tujuan perkuliahan yang mencerminkan kompetensi yang perlu dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti program perkuliahan perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tersebut, mahasiswa juga perlu memahami konsep belajar bagaimana melakukan proses belajar yang efektif. Guru dan dosen tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah semata dalam menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa. Ragam metode pembelajaran lain yang perlu digunakan sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.²⁸

²⁸Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), h. 188-190.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar sehingga terjadi proses belajar anak. Implikasi definisi ini adalah, bahwa peranan guru atau dosen bukanlah mentransmisikan atau mendistribusikan pengetahuan kepada anak semata-mata, akan tetapi sebagai direktur belajar, berarti bahwa guru atau dosen bukanlah orang yang serba unggul secara kognitif, efektif dan psikomotorik, ia adalah orang yang harus pandai membawa peserta didik menuju kondisi belajar atau membawa peserta didik ke alam kesadaran akan perlunya belajar.²⁹ Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya.³⁰ Sehingga metode mengajar yang baik sangat tergantung kepada beberapa variabel yang membangun proses belajar mengajar itu.³¹ Dapat ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada tepat digunakan untuk siswa

²⁹Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, (Cet.III, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 34.

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XII; Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 76.

³¹Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, h. 35.

dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas. Dibawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar.³²

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri

³²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 76-77.

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

peserta didik yang sedang belajar dari proses belajar mengajar tersebut guna menjamin hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan pola pembinaan yang baik pula.

Pola pembinaan dalam pembelajaran BTQ harusnya tidak lepas dari strategi mengajar. Menurut Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahap pengajaran atau tindak lanjut. *Kedua* adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student centered). *Ketiga* penggunaan prinsip mengajar.³⁴

Adapun yang dimaksud dengan metode ialah cara atau langkah-langka yang dilakukan dalam menguraikan sesuatu untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dengan adanya berbagai metode yang telah diuraikan di atas, maka dapat memberikan gambaran bahwa kita dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Akan tetapi untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran itu ditentukan oleh ruang, kondisi atau objek pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.147.

b. Baca tulis al-Qur'an

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata “tulisan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tulisan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis al-Qur'an) maka tulisan berarti hasil menulis.

Dari kata “baca” dan “tulisan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata “al-Qur'an” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw., sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian dapat penulis uraikan dengan lebih terinci, bahwa al-Qur'an adalah firman Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui malaikat Jibril dan membacanya bernilai ibadah.³⁵

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis.

35M. Ulinnuha, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*
<https://www.google.com/search>. di akses pada Tanggal 04-05-2017.

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat al-Qur'an lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan.³⁶ Sedangkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara

³⁶Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), h. 11.

otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.³⁷ Sebagaimana yang diuraikan oleh Nurdin bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dengan demikian, menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.³⁸

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkrijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Pendidikan baca tulis al-Qur'an yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

Menurut Abu Ahmadi motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁹

³⁷Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2005), h. 4.

³⁸Nurdin, *Dasar-Dasar Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 4.

³⁹Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 10.

Sedangkan Ivor K. Davies berpendapat lebih luas dan lebih rinci memberikan definisi motivasi yaitu, motivasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong untuk melakukan dan bertindak dengan cara yang khas kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut.⁴⁰ Selanjutnya menurut Penny Ur, tentang pentingnya motivasi belajar siswa yaitu, *learnes' motivation makes teaching and learning immeasurably easier and more pleasant, as well as more productive: hence the importance of the topic for the teachers.*⁴¹ Dalam pengertian lain motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk sesuatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁴² Sehingga motivasi sangat dibutuhkan dalam membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran khususnya bagi mahasiswa.

IAIN PALOPO

⁴⁰Ivor K. Davies, *Management of Learning*, diterjemahkan oleh Sudarsono Sudiarjo, Lily dan Koyo Kartun Surya dengan Judul *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 214.

⁴¹Penny Ur, *a course in language teaching*, (New York: Cambridge University Press, 1999), h. 237.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dalam Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 2005), h. 34.

Dari pengertian tersebut ada tiga hal yang berhubungan dengan motivasi yaitu; kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan apa yang dia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dan pencapaian tujuan.

2. Metode Pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Metode dalam pembelajaran al-Qur'an cukup banyak macamnya. Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an diantaranya yaitu;

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sangat populer dikalangan para dosen. Metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu mata kuliah tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada mahasiswa. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah peranan dosen sangat tampak dan dominan. Adapun mahasiswa mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh dosen di ruangan.⁴³

Terdapat beberapa kelebihan metode ceramah yaitu;

⁴³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 51.

- 1) Metode ceramah baik digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan mata kuliah mengenai pengertian tajwid serta makna ayat-ayat al-Qur'an dan hadis kepada mahasiswa.
- 2) Metode ceramah baik untuk memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan minat, hasrat dan apresiasi terhadap suatu mata kuliah.
- 3) Memberikan keterangan kepada mahasiswa dalam membantu memecahkan masalah jika mahasiswa menghadapi kesulitan-kesulitan.

Selanjutnya terdapat pula beberapa kelemahan dari metode ceramah yaitu;

- 1) Menjadikan perhatian hanya berpusat pada dosen sehingga sering dianggap oleh mahasiswa sebagai sosok yang selalu benar. Di sini tampak bahwa dosen lebih aktif dari pada mahasiswa.
- 2) Secara tidak disadari ada unsur pemaksaan dari dosen, karena dosen aktif berbicara sedang mahasiswa hanya pasif mendengar dan melihat apa yang dibicarakan dosen, akibatnya mahasiswa hanya bisa mengikuti alur pikiran dosen yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka.⁴⁴

⁴⁴Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 51.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an metode ini dapat digunakan dalam menerangkan mengenai pengertian tajwid dan lain sebagainya.

b. Metode latihan (*drill*)

Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Materi yang bisa diajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah shalat, mengkafani jenasazah, baca tulis al-Qur'an dan lain-lain.

1) Syarat-syarat metode *drill*

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d) Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.

e) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.⁴⁵

c. Metode menghafal

Metode menghafal digunakan dalam mengerjakan materi yang bersifat hafalan. Misalnya bacaan surah dan sebagainya. Metode menghafal ini erat hubungannya dengan metode yang pertama, karena untuk menghafal dengan baik terlebih dahulu mahasiswa melihat contoh-contoh yang benar.⁴⁶

Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan tujuan pendidikan, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik dan isi atau materi pembelajaran. Nana Sudjana telah mengidentifikasi beberapa metode pembelajaran aktif, diantaranya metode hafalan.⁴⁷ Hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala.⁴⁸ Jadi, menghafal berusaha mempelajari sesuatu

⁴⁵Muchlisin Riadi, *Metode Pembelajaran Pendidikan*, <https://www.google.com/search>. diakses pada Tanggal 04-05-2017.

⁴⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 91.

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2002), h. 76.

⁴⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 291.

agar masuk kedalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan di luar kepala dengan ingatannya.

Secara teori dapat kita bedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu mencamkan, yakni kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan dan memproduksi kesan-kesan.⁴⁹

1) Tata cara penerapan metode hafalan

Metode hafalan, terutama dalam menghafal ayat al-Qur'an atau matan hadis dapat diterapkan dengan beberapa cara, diantaranya:

- (a) Pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca *bin-nadhār* (dengan melihat tulisan atau mushaf) materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal tiga kali.
- (b) Setelah membaca *bin-nadhār* dan terasa ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal tiga kali dalam satu kalimat maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal tiga kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
- (c) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna satu ayat. Materi-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang

⁴⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), h. 44.

materi atau kalimat yang telah lewat minimal satu tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi berikutnya.

(d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca *bin-nadhār* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada banyagan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat mushaf sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat-ayat pertama.

(e) Setelah mendapatkan hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang ditargetkan.

(f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini dihadapkan di hadapan instruktur untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

(g) Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditemukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga,

materi hari pertama, hari kedua dan ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.⁵⁰

2) Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam metode hafalan

Dalam menghafal mata pelajaran hendaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Umur murid menentukan kecakapan untuk menerima pelajaran.
- (b) Keadaan sekitar memegang peranan dalam keberhasilan dalam menghafal pelajaran, dalam artian keadaan sekitar mempengaruhi psikis siswa.
- (c) Tiap-tiap bahan pelajaran mempunyai sifat yang berlainan seperti ilmu-ilmu umum dengan ilmu agama.⁵¹

3) Macam-macam metode hafalan

Untuk mencapai hasil hafalan yang baik perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal. Adapun metode-metode yang mempermudah dan mempercepat jalannya proses penghafaan, diantaranya adalah:

- (a) Agus Sujanto membagi metode menghafal menjadi 3 (tiga), yaitu: metode K (keseluruhan), metode B (bagian-bagian) dan

⁵⁰Muhaemin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal AL-Qur'an*, (Jakarta: AL-Husna, 1995), h. 248-252.

⁵¹Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 264.

metode C (campuran). Metode K dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang sedikit. Metode B dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Sedang metode C merupakan metode yang paling baik karena dengan metode ini anak mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesukaran-kesukarannya lebih dahulu, kemudian dihafalkan lebih dahulu kemudian dihafalkan keseluruhan.⁵²

Di samping berbagai metode pembelajaran yang telah diuraikan diatas, juga diuraikan beberapa metode khusus dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

d. Metode Baqhdadiyah

Metode Baqhdadiyah pada awalnya digunakan di Baqdad. Metode pengajarannya adalah dengan mengeja setiap huruf hijayyah disertai dengan penyebutan barisnya. Pada setiap langkah pengajarannya dilakukan secara berulang-ulang pada beberapa materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan materi baru setelah santri dianggap sudah menguasai materi tersebut.⁵³

Penyajian materi metode Baqhdadiyah di lakukan dengan beberapa tahap. Pertama, pengenalan dan pengembangan materi. Diperkenalkan seluruh huruf hijayyah yang jumlahnya

⁵²Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), h. 44-45.

⁵³Sahraini, *Upaya Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an Melalui Metode 9 Jam Pada Kelompok Majelis Ta'lim di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, (STAIN Palopo, 2007), h. 8.

dua puluh sembilan, baik bentuk, bunyi, dan cara penyebutannya.

Tahap kedua, setelah materi dikuasai diperkenalkan tanda baris (syakal) pada setiap huruf hijayyah baik *fatha*, *kasrah*, maupun *dhommah*. Tahap ketiga, setiap huruf hijayyah diulang sekaligus diperkenalkan tanda syakal dalam bentuk tanwin. Materi ini pun disajikan hingga santri dapat menguasainya dengan baik.

Selanjutnya tahap keempat, pengulangan dalam membaca huruf hijayyah dengan memperkenalkan tanda tasydid dan rangkaian huruf yang berbentuk mad panjang diakhir kata. Pada tahap kelima, dilakukan dengan beberapa langkah yakni: (a) setiap huruf hijayyah diulang dengan memberi huruf fathah maddah dengan (اِ) yang pada akhirnya difathah seperti (يَا). (b) pengulangan huruf hijayyah dengan memberi fathah serta diikuti dengan huruf waw sukun (وْ) yang diakhiri dengan satu huruf yang diberi baris fathah misalnya (اَوْن). (c) setiap huruf hijayyah diulang kembali serta dikembangkan dengan memberi baris dhommah serta diikuti dengan waw sukun (وُ) dan diakhiri dengan huruf fathah. (d) setiap huruf hijayyah diulang kembali dengan memberi fathah dengan diikuti huruf ya sukun (يْ) dan diakhiri dengan fathah seperti (اَيْن). Dalam penyajian materi yang terakhir ini, dilakukan dengan beberapa kali, sehingga santri benar-benar dapat menguasainya.

Selanjutnya, langka keenam dilakukan dengan memberi latihan keterampilan dan memvariasikan. Dalam hal ini, perbaikan-perbaikan seperti pengucapan bunyi huruf dengan cara yang tepat, pembacaan tanda baca dan mad. Selain itu perbaikan tajwid dan seluk beluk qira'at.⁵⁴

e. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* merupakan metode pembelajaran baca al-Qur'an dengan menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA). Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Zein metode ini disusun oleh As'ad Humam yang terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif dalam membaca lembaran-lembaran buku *Iqra'*. Sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.⁵⁵

Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁵⁶ Metode *iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan

⁵⁴Sahraini, *Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Metode 9 Jam pada Kelompok Majelis Ta'lim di Kelurahan Balandai Kota Palopo*. h. 8.

⁵⁵Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Indra Buana, 2005), h. 170.

⁵⁶Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TPA*, (Gresik, 1996), h. 22.

pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual.⁵⁷

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan

yaitu:

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- 3) *Tariqat Biriyaadhotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- 5) *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 4) Dapat menulis huruf Al-Qur'an.⁵⁸

f. Metode *Qiro'ati*

⁵⁷Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TPA*, h. 22.

Qiro'ati merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang disusun oleh Dahlan Salim Zarkasyi sebagaimana yang di kutip Muhammad Zein. Penyusunan metode ini berdasarkan klasifikasi usia santri, yakni usia pra TK, usia SD, SMP dan Mahasiswa.⁵⁹ Metode *qiro'ati* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiroa'ti terdapat dua pokok yang mendasari yakni membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode *qira'ati* merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku *qiro'ati* belum disusun secara baik.

Berasal dari metode *qiro'ati* inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca al-Qur'an seperti metode *Iqra'*.

Metode Nadliyah. Metode Tilawaty, metode al-Barqy dan lain

⁵⁸Metode Pengajaran Al-Qur'an, <https://www.google.com/search>. di akses pada Tanggal 04-05-2017.

⁵⁹Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, h.170.

sebagainya. Diawal penyusunan metode *qira'ati* ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan. Yaitu juz 27 serta musykilar (kata-kata sulit).⁶⁰

Dalam metode ini siswa diajak banyak berlatih membaca al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya.

g. Metode *Tsaqifa*

Metode ini merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disusun oleh Umar Taqwim. Prinsip yang dipakai dalam metode ini adalah belajar menyenangkan dan tidak membebani. Metode ini menggunakan pendekatan global dalam pembelajarannya, yaitu penguasaan 28 huruf hijaiyah dengan teknik yang sederhana, tanpa pemberian tanda baca, langsung dikenalkan sambungannya dan diperbolehkan untuk menyontek.⁶¹

h. Metode *Al-Barqy*

Metode al-Barqy merupakan metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang menggunakan sistem Structural Analitik Sintesis (SAS). Jadi metode menggunakan struktur kata atau sebuah kalimat yang bermakna, lalu diadakan pemisahan pada tiap-tiap sukunnya (analitik) hingga murid mengerti bunyi

⁶⁰Khotibul Umam, Implementasi, *Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, <https://www.google.com/search>. di akses pada Tanggal 04-05-2017.

⁶¹Umar Taqwim, *7 ½ Jam Saja? Anda Bisa Membaca Al-Qur'an*, (Magelang: Adz-Dzikr, 2007), h. 22.

tiap suku yang dimaksud. Kemudian dengan menyusun kata baru dengan menggunakan suku kata yang telah dipahami sebelumnya (sintetik).⁶²

Ciri-ciri pada metode ini ialah menggunakan empat kata

lembaga yaitu;

- (a) A-DA-RA-JA
- (b) MA-HA-KA-YA
- (c) KA-TA-WA-NA
- (d) SA-MA-LA-BA

Dari berbagai metode di atas, dapat disimpulkan bahwasanya metode yang paling tepat dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dan lingkungan belajarnya.

3. Berbagai Cara Membaca Al-Qur'an

Khusus dalam membaca al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca al-Qur'an. Tentang hal ini bisa dipahami dari perintah membaca al-Qur'an secara tartil. Membaca al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada beberapa tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid,⁶³ yaitu:

- a. *At-Tartil*, yaitu membaca dengan pelan dan tenang mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun

⁶²Muhajir Sultan, *Jalan Pintas 200 Menit Sudah Bisa Mengaji*, (Surabaya: Pena Suci, 2012), h. 4.

⁶³Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 9.

baru datang hukum-hukumnya serta memperhatikan makna ayat.

- b. *At-Hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
- c. *At-Tadwir*, yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tapi pertengahan antara keduanya.
- d. *At-Tarqiq*, yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar latihan dan mengajar dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.⁶⁴

Allah swt., menurunkan al-Qur'an lengkap dengan cara dan metode dalam membacanya, dalam Q.S. Al-Muzammil (73):4

□□□□□□□□..... □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□

Terjemahnya:

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁶⁵

Yang dimaksud tartil di sini adalah membaca dengan tuma'ninah serta meresapi kandungannya dan tidak terlepas dari memperhatikan tata cara bacanya (tajwidnya). Pada ayat tersebut di atas Allah swt., menyebutkan dua kalimat tartil, yaitu pertama dengan memakai kalimat *amr*, (perintah), redaksi dengan kalimat *amr*, mengandung arti wajib dipenuhi seperti dalam kaidah *al amru lilwujud* apalagi dalam ayat tersebut disertai dengan kalimat masdar yang faedahnya *litaukid*, dari sini

⁶⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 9.

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: J-ART, 2005), h. 575.

kami mempunyai kepaahaman hukum wajib membaca al-Qur'an dengan tartil.⁶⁶

Materi al-Qur'an diberikan bukan untuk mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an saja melainkan mahasiswa juga dapat mengetahui arti dan memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Tata cara membaca al-Qur'an dikalangan ulama' Qura' dan Ahlul juga ada empat cara berlaku yaitu: *tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr*.⁶⁷

Dalam proses pembelajaran pada lembaga formal dan pada tingkat pendidikan lanjut, tahapan-tahapan itu bisa saja dilakukan. Artinya kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan pokok dalam pembelajaran suatu bahasa bisa dilakukan secara integral di mana kemampuan satu dengan yang lainnya dapat saling mendukung. Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.⁶⁸

⁶⁶Muhammad Alwi Almaliki, *Al Qowaid al-Asasiyah fi ulum al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Haramai, 2005), h. 23.

⁶⁷Qamari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntut Baca Al-Qur'an Fasih dan Benar*, (Jakarta: Kembang, 2006), h. 9.

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Seorang guru haruslah memiliki metode yang efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidikan tidak lagi mengeluh tentang anak-anak, atau mahasiswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian al-Qur'an.⁶⁹ Sebagaimana Rasulullah saw., bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman raddiallahu 'anhu, dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda, "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya".⁷⁰

⁶⁸Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 20.

⁶⁹Muhammad Fand AssTsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an terj.* Dwi Rainasari, (Yogyakarta: Al-Ajda Pres, 2009), h. 18.

Kemudian pada hadis yang lain Rasulullah saw., bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya:

Orang yang mahir membaca (dan menghafal) al-Qur'an bersama para Malaikat yang mulia lagi taat. Orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata lagi sulit (dalam membacanya) mendapatkan dua pahala. (HR. Muslim) ⁷¹

4. Syarat Mengajarkan dan Etika Membaca Serta Mendengarkan Al-Qur'an

a. Syarat-Syarat Mengajarkan Al-Qur'an

Di dalam menggunakan satu atau beberapa metode, syarat-syarat berikut ini harus selalu diperhatikan:

- 1) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- 2) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- 3) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid.
- 4) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).

⁷⁰Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim Bardazabah al-Bukhari alja'fi, Kitab: *Kautamaan al-Qur'an*, (Juz 6, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981), h. 108.

⁷¹Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Kitab: *Shalatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qashar*, (Jus I, No. 244, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993), h. 354.

- 5) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar-sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan mengantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dengan mahasiswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara dosen dengan mahasiswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri mahasiswa yang sedang belajar. Dari proses belajar mengajar tersebut guna menjamin hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan pola pembinaan yang baik pula.

⁷²Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 109-110.

Pola pembinaan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) harusnya tidak lepas dari strategi mengajar. Menurut Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. Pertama, adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula, tahap pengajaran dan tahap pengajaran atau tindak lanjut. Kedua, adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada dosen dan pendekatan yang berorientasi pada mahasiswa. Dan ketiga, penggunaan prinsip mengajar.⁷³

b. Etika Membaca dan Mendengar Al-Qur'an

- 1) Karena al-Qur'an merupakan dzikir yang paling mulia, maka untuk membacanya dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Disunnahkan membaca al-Qur'an di tempat suci. Yang paling utama adalah dimasjid. Dimakruhkan membacanya dikamar mandi atau di jalanan.
- 3) Disunnahkan membaca al-Qur'an sambil duduk, menghadap kiblat, penuh kekhusukan, tenang dan menundukkan kepala.
- 4) Sebelum membaca al-Qur'an, disunnahkan bersiwak terlebih dahulu untuk menjaga kesucian mulut dan memuliakan al-Qur'an.
- 5) Disunnahkan membaca ta'awwuz sebelum membaca al-Qur'an.
- 6) Hendaklah membaca basmalah pada setiap membaca awal surat, kecuali surat Bar'ah. Sebab, kebanyakan ulama memandangnya sebagai salah satu ayat al-Qur'an. Jika ditinggalkan, berarti meninggalkan salah satu ayat al-

⁷³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 147.

- Qur'an. Jika membacanya dari pertengahan surat, Asy-Syafi'i tetap menganggap sunnah membaca basmalah.
- 7) Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan sambil memperhatikan tajwidnya).⁷⁴

Disunnahkan berwudhu bagi orang yang hendak membaca al-Qur'an, karena ia adalah zikir paling utama. Bila sedang membaca kemudian terasa akan keluar "angin" maka hendaklah ia menghentikan bacaan sampai sempurna keluarnya. Bagi orang yang junub dan haid dimakrurkan membaca al-Qur'an. Bagi orang yang mulutnya najis dimakrurkan membaca al-Qur'an, bahkan ada yang mengharamkannya sebagaimana diharamkan memegang mushaf dengan tangan yang najis.⁷⁵

Barangsiapa yang mempelajari al-Qur'an dan merendahkan diri atas ilmunya kemudian mengajarkan pada hamba-hamba Allah, tiada lain mengharap apa yang ada pada-Nya, maka tidak ada suatu pahala di dalam surga yang lebih mulia darinya, kedudukan yang lebih terhormat darinya dan tidak ada suatu tempat, kasta yang tinggi atau berharga di dalam surga, melainkan dia telah memperolehnya.⁷⁶

⁷⁴Muhammad Alwi Almaliki, *Al Qowaid al-Asasiyah fi ulum al-Qur'an*, h. 61.

⁷⁵Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 21.

⁷⁶Abu Kautsar al-Habsyi dan Ali Yahya, *Membangun Generasi Qur'ani; Pandangan Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari*, h. 72.

Kemudian Allah memuji bagi siapa yang mengerti maksud wahyu yang diturunkan. Sebaliknya Ia mencela orang-orang yang melalaikannya. Lafazh-lafazh mulia tersebut wajib bagi penuntut ilmu untuk mengetahui maksud dan pengertiannya, agar mengerti maksud lafazh-lafazh tersebut dalam kaitannya yang berbeda. Lafazh yang bersifat perintah biasanya mempunyai kesamaan, walaupun terkadang ada beberapa perbedaan. Begitu juga lafazh-lafazh yang bersifat larangan. Hal ini karena keserasian kandungan al-Qur'an, yang menguatkan satu ayat dengan yang lainnya.⁷⁷

Seringkali Allah menutup ayat-ayat yang menjelaskan tentang dasar-dasar dan hukum-hukum yang bermanfaat bagi hamba-Nya dengan lafazh: *la'allakum ta'kilun* (agar kamu sekalian memahami). Hal ini menunjukkan pada beberapa masalah:

- a) Allah menyukai andaikata kita memahami hukum-hukum-Nya, petunjuk dan bimbingan-Nya, lalu kita menyimpannya di dalam hati, dan menguatkan pemahaman ini dengan perbuatan.
- b) Kalau kita sudah memahami hukum-hukum yang telah dijelaskan secara khusus, maka Allah juga menyukai kalau kita mau memahami ayat-ayat-Nya yang lain yang tertulis dalam al-Qur'an.
- c) Pemahaman dan pengetahuan terhadap ayat-ayat yang diturunkan Allah kepada kita merupakan sarana yang paling besar untuk mencerdaskan akal, sehingga ia dapat memahami hakekat-hakekat yang bermanfaat dan mana

⁷⁷Syeih Abdur Rohman bin Nashir As-Sa'ady, *Nilai-nilai Al-Qur'an*, (Cet.V; Surabaya: Bungkul Indah, 2001), h. 100.

yang berbahaya. Ia dapat merasa yakin dengan ini dan meninggalkan yang itu. Ia tidak dapat condong kepada seruan hawa nafsu, tujuan yang menyimpang dan khayalan yang berbahaya bagi akal.⁷⁸

Syaikh izzuddin bin salam yang dikutip oleh Zainal Abidin di dalam kitabnya *Al-Imam fi Adillatil ahkam* berkata: “sebagian besar ayat al-Qur’an tidak terlepas dari hukum-hukum yang mengandung sopan santun yang baik dan akhlak yang bagus. Kemudian ada ayat-ayat yang secara jelas mengemukakan hukum, sementara ada pula yang diambil (hukumnya) dengan cara *istinbath*”.⁷⁹

Al-Qur’an yang telah menjadi petunjuk bagi manusia untuk memiliki kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan demikian terdapat metode, syarat-syarat mengajar, etika membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur’an.

5. Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur’an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Pengertian kemampuan dan membaca, secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁸⁰ Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu

⁷⁸Syeih Abdur Rohman bin Nashir As-Sa’ady, *Nilai-nilai Al-Qur’an*, h. 54-55.

⁷⁹Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur’an*, h. 13.

⁸⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 623.

yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan, usaha dan juga belajar.⁸¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang ada.

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya di antaranya yaitu:

- 1) Menurut Rahayu S. Hidayat dalam bukunya *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi tersebut menyangkut tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu membaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat) dan pemahaman (oleh pembaca).⁸²

⁸¹Najib Kholid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi Saw.*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 166.

⁸²Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, (Cet.VI; Jakarta: Intermasa, 2000), h. 27.

- 2) Menurut Abdurrahman membaca adalah suatu ajaran yang lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu.⁸³
- 3) Membaca menurut Yus Rusyana, yaitu kegiatan membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Demikian juga yang dimaksud membaca, membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan menyusun makna, serta dengan menggunakan makna yang dihasilkan itu pada tujuan.⁸⁴

Dari ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

b. Kemampuan (Skill)

Kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan

⁸³Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, (Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud; Jakarta: 2005), h. 17.

⁸⁴Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, (Diponegoro; Bandung:2002), h. 23.

tugas.⁸⁵ Sedangkan secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan. Dalam pengertian lain adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari beberapa kompetensi yang dimiliki seseorang secara utuh dan menyeluruh.⁸⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang, yang didapatkan melalui proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan.

c. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tilawah kurang lebih sebagai berikut:

- 1) Memahami pentingnya membaca al-Qur'an secara tartil.
- 2) Menghadirkan niat untuk memiliki kemampuan tilawah yang baik
- 3) Memiliki target dan waktu tilawah khusus.
- 4) Belajar di lembaga tahsim.

⁸⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1337.

⁸⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 69.

- 5) Membuat program kelompok.
- 6) Jangan lupa berdo'a pada Allah, meminta diberikan kemudahan dan kenikmatan dalam tilawah secara tartil, dijadikan hamba Allah yang termasuk keluarganya dan orang-orang yang diistimewakan oleh-Nya.⁸⁷

C. Kerangka Pikir

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt., yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁸⁸

Dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, tentu sulit untuk mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca al-Qur'an yang tidak menyulitkan.

⁸⁷Agung Kurniawan, *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*, <https://www.google.com/search>. diakses pada Tanggal 29-12-2016.

⁸⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), h. 16.

Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar mahasiswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁸⁹ Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau dosen diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada mahasiswa yang merupakan suatu proses pengenalan atau pengembangan. Pembelajaran membaca al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran lainnya, karena dalam pembelajaran al-Qur'an, mahasiswa belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang perlu diperbaiki dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif mahasiswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) belum maksimal. Selanjutnya untuk menguraikan implementasi, hambatan dan upaya modernisasi metode

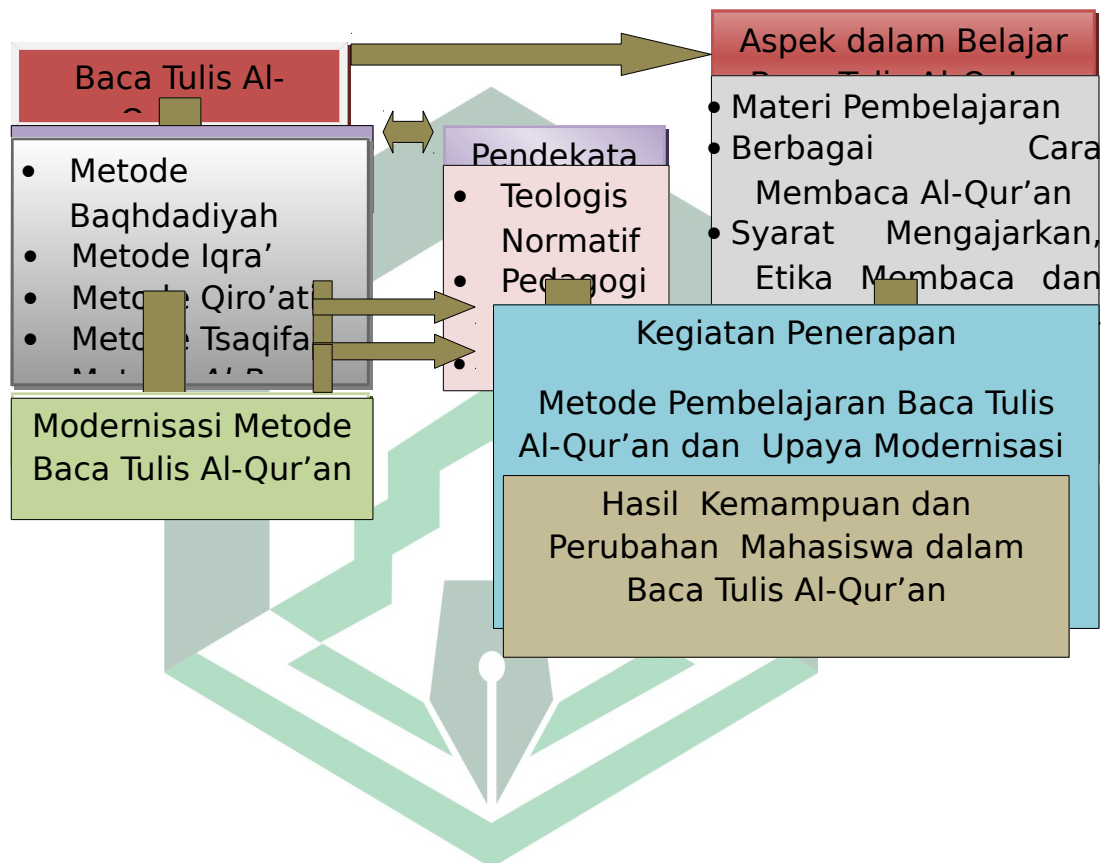
⁸⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 740.

⁹⁰Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 92.

pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Muhammadiyah Palopo, maka diperlukan suatu penelitian ilmiah.

Adapun sekema kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.² Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai Modernisasi Metode Baca Tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, dalam bentuk kata-kata atau narasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis.

a. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif memandang bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah swt., yang menjadi pedoman sehingga dalam membacanya mesti sesuai dengan kaidah-kaidah baca tulis al-Qur'an, untuk itu diperlukan pembahasan tentang metode baca tulis al-Qur'an.

b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis yaitu usaha untuk mengorelasikan antara teori-teori metode baca tulis al-Qur'an dan berbagai cara membaca al-Qur'an dengan temuan di lapangan dalam penerapan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA).

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yaitu usaha untuk mengorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan-temuan di lapangan tentang modernisasi metode baca tulis al-Qur'an (BTA). Dengan pendekatan psikologis maka pendidik dapat memahami keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Pendekatan Dedaktis Methodis

Pendekatan dedaktis methodis yaitu usaha untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) terhadap mahasiswa.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya peneliti dapat hasil penelitian yang rasional, objektif, dan sesuai dengan penyusunan karya tulis ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Palopo tepatnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah yaitu salah satu lembaga pendidikan tinggi yang terletak di Kelurahan Binturu Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

Penulis memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo sebagai lokasi penelitian karena penulis menganggap bahwa di dalamnya terdapat persoalan-persoalan seputar baca tulis al-Qur'an, khususnya terkait dengan metode yang digunakan oleh dosen baca tulis al-Qur'an (BTA) dalam proses pembelajarannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai 18 Januari sampai 18 Maret 2017 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah sumber data dari mana data diperoleh.³

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek yaitu Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, dan Dosen khusus bagi yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA) serta Mahasiswa semester satu yang ada delapan ruangan belajar baca tulis al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu implementasi metode pembelajaran, hambatan dalam pembelajaran, kemudian upaya atau langkah-langkah modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Obsevasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴ Atau observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui gejala-gejala, keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya

⁴Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk UIN, STAIN, PTAIN*, (Bandung: Putaka Setia, 2005), h.129.

mengumpulkan data penelitian.⁵ Berdasarkan hal ini, maka penulis mencoba turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi obyek penelitian.

Dalam observasi ini mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mengatur atau terlibat di dalamnya.⁶ Masalah yang diobservasi yaitu: lokasi penelitian dan proses implementasi pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an, keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan upaya modernisasi metode baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo. Oleh karena itu observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, dan buku catatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Wawancara yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan kepada dosen dan mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo. Untuk

⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105.

⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 106.

⁷S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, h. 113.

memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan dengan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, maka metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk mengetahui informasi yang lebih detail.

Dalam melakukan wawancara yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung maka ada beberapa hal yang ditanyakan kepada responden diantaranya yaitu: mengenai penerapan atau implementasi metode pembelajaran, hambatan dalam pembelajaran, kemudian upaya atau langkah-langkah dalam modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi⁸ digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam dokumen, peraturan-peraturan, brosur, majalah dan foto-foto yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Jadi dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data-data tertulis pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

E. Validitas dan Reabilitas Data

⁸Dokumentasi, berasal kata dokumen, yang artinya benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan notulen rapat. Lihat. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 201.

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan metode.⁹

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya. Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 165

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan data kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif untuk menggambarkan lebih jauh tentang kondisi pembelajaran dan upaya modernisasi metode pembelajaran.

1. Reduksi data

Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan dari data mentah yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yang dianggap relevan dan penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 105.

2. Penyajian data

Setelah reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

3. Menguraikan kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan. Untuk mengetahui kemampuan tersebut dalam mengukur serta menggambarkan variabel yang dimaksudkan, maka instrument tersebut harus diuji. Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi bertujuan mengetahui instrument tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas konstruk mengacu pada beberapa besar tingkat ketepatan suatu instrument mampu mengukur kesesuaian materi atau konstruk teoritik tertentu.¹¹

¹¹Sukirman, Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA 2 Palopo, *Laporan Penelitian*, (STAIN Palopo 2007), h. 28.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir instrument dapat menggambarkan indikator dari variabel yang maksud. Cara rancangan yang dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang instrument. Hasil konsultasi dari berbagai pihak dipadukan dan disempurnakan dalam pencerminan universum isi yang diukur. Hal ini dilakukan karena validitas ini tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka pengesahan validitas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan.¹²

Jadi, pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Selanjutnya, data diklasifikasikan dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, lalu dianalisis, diedit, dan disimpulkan.

Untuk menguji validitas data, penulis mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara). Tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi.

¹²Donal Ary, *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian, Terjemah Ari Purhan*, (Surabaya: Usaha nasional, 2002), h. 290.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Muhammadiyah Palopo

1. Identitas Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Muhammadiyah Palopo

Dalam identitas institusi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

(STIE) Muhammadiyah Palopo telah diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Institusi Perguruan Tinggi

Institusi Perguruan Tinggi	STIE Muhammadiyah Palopo
Alamat	Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu Palopo
No. Telepon	0471-327429
Homepage dan E-Mail	stiem plp@yahoo.co.id
Nomor dan Tanggal	29 April 1992
SK Pendirian Institusi	140/DIKTi/Kep/1992
Pejabat yang Menerbitkan SK	Sukarji Ranuwihardjo
Tahun Pertama Kali Menerima Mahasiswa	1986
Nomor SK BAN-PT	
1. Ekonomi	No.468/SK/BAN-
Pembangunan, S-1	PT/Akred/S/XII/2014 (B)
2. Manajemen, S-1	No.182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014
3. Akuntansi, S-1	(B)
	No.1122/SK/BAN-
	PT/Akred/S/X/2014 (B)

2. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Muhammadiyah Palopo

Keberadaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo pada mulanya tidak luput dari tuntutan dan perkembangan masyarakat Kota Palopo pada khususnya dan kabupaten yang ada di Luwu Raya pada umumnya. Sehingga pada saat itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu merasa terpanggil dan berkewajiban untuk menjawab tuntutan tersebut.¹

Pada tanggal 13 Pebruari 1985 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu dr. H. Abubakar Malinta sebagai ketua mengadakan rapat dan terbit Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu No. E-2/II/PPR/!405 H, tertanggal 17 Pebruari 1985, tentang panitia pendiri Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo .dengan susunan panitia sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2

Panitia Pendiri Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

Penasehat	1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu 2. Ketua Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Luwu
Ketua	H. Yahya Sahude
Wakil Ketua	Drs. Ek. Mustafa Muhani
Wakil Ketua	H. Abu Bakar Malinta
Sekretaris	Drs. Ek. Lanteng Bustami
Wakil Sekretaris	Drs. Ek. Syarifuddin Husein

¹*Profil Lembaga dan Sejarah STIE Muhammadiyah Palopo 2016*, lihat, Borang Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, h. 1.

Anggota	1. Drs. H. Saleh Ab. Salam 2. Drs. Ek. Azis Sangkala 3. Drs. Ek. Bachtiar Battori 4. Drs. Ek. M. Nur Kasim
---------	---

Panitia inilah yang bekerja keras sampai terbit Rekomendasi dari Koordinator Kopertis Wilayah IX pada tanggal 9 Agustus 1986 dengan Nomor: 344 tahun 1986, selanjutnya pada tanggal 15 Mei 1989 terbit surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0291/0/1989, tentang status terdaftar jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, program studi Ekonomi Pertanian. Setelah melihat perkembangan dan saran-saran dari berbagai pihak, maka diusulkan perubahan program studi menjadi ekonomi pembangunan sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nomor : 140/Dikti/Kep. 92, tertanggal 28 April 1992, tentang terdaftar jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan program studi ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan, program studi ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan.

Perubahan fundamental telah berlangsung di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo setidaknya sejak tahun 2010, yaitu unsur pimpinan dan seluruh civitas akademika telah berkomitmen untuk: a) membangun organisasi yang sehat, b)

mencapai keunggulan dalam era kompetisi global yang semakin kuat, c) mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh civitas akademika, alumni, masyarakat, bangsa dan Negara, dengan berbasis kompetensi ilmu ekonomi berjiwa kewirausahaan, berdasarkan nilai-nilai Islam yang prima.²

3. Periodesasi kepemimpinan STIE Muhammadiyah Palopo
Periodesasi kepemimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

(STIE) Muhammadiyah Palopo telah diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Periodesasi Kepemimpinan STIE Muhammadiyah Palopo
Sejak Tahun 1986 Sampai Sekarang

No	TAHUN	JABATAN	NAMA
1.	Periode 1986-1989	Ketua	Pasoni Mustafa Muhani, SE.
		Pembantu Ketua I	Lanteng Bustami, SE.
		Pembantu Ketua II	M. Idris Assafe, SE.
		Pembantu Ketua III	Akhmad, SE.
2.	Periode 1989-1994	Ketua	Drs. H. Saleh Ab Salam, MM.
		Pembantu Ketua I	Lanteng Bustami, SE.
		Pembantu Ketua II	Drs. Muh. Arief Kamli, SE.
		Pembantu Ketua III	Akhmad, SE.
3.	Periode 1994-1998	Ketua	Drs. H. Saleh Ab Salam, MM.
		Pembantu Ketua I	Lanteng Bustami, SE.
		Pembantu Ketua II	Drs. Muh. Arief Kamli, SE.
		Pembantu Ketua III	Drs. MA. Sarkowi

²STIE Muhammadiyah Palopo, *Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, 2016. h. 3

4.	Periode 1998-2002	Ketua	Muh. Yusuf Qamaruddin, SE., M.M.
		Pembantu Ketua I	Salju, SE., MM.
		Pembantu Ketua II	Hapid, SE., MM.
		Pembantu Ketua III	Drs. MA. Sarkowi
5.	Periode 2002-2006	Ketua	Drs. Suhardi M. Anwar, MM.
		Pembantu Ketua I	Salju, SE., MM.
		Pembantu Ketua II	Asriati, SE., M.Si.
		Pembantu Ketua III	Hapid, SE., MM.
6.	Periode 2006-2010	Ketua	Drs. Suhardi M. Anwar, MM
		Pembantu Ketua I	Salju, SE., MM.
		Pembantu Ketua II	Asriati, SE., M.Si.
		Pembantu Ketua III	Hapid, SE., MM.
7.	Periode 2010-2014	Ketua	Salju, SE., MM.
		Pembantu Ketua I	I Ketut Patra, SE. M.Si
		Pembantu Ketua II	Rahmawati, SE., M.Si. Akt.
		Pembantu Ketua III	Saharuddin, SE., MM.
8.	Periode 2014-Sekarang	Ketua	Dr. Salju, SE., MM.
		Pembantu Ketua I	Dr. Muh. Yusuf Qamaruddin, SE., M.M.
		Pembantu Ketua II	Rahmawati, SE., M.Si. Akt.
		Pembantu Ketua III	Dr. M. Risal, SE., M.Si.
		Pembantu Ketua IV	Dra. Duriani, S, M.Pd.I.

4. Struktur Kurikulum STIE Muhammadiyah Palopo

Tabel 4.4

Kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo



IAIN PALOPO

KODE MK	NAMA MATA KULIAH	NILAI	
Semester 1			
1UPK110	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 1	FALSE	
2UKK212	BAHASA INGRIS DASAR	FALSE	
2UPK130	BAHASA INDONESIA	FALSE	
2UPK150	FILSAFAT ILMU	FALSE	
3AKK210	PENGANTAR AKUNTANSI 1	FALSE	
3EKK230	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	FALSE	
3EKK260	MATEMATIKA EKONOMI	FALSE	
3MKB240	PENGANTAR BISNIS	FALSE	
3UPK120	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	FALSE	
Semester 2			
2UKK114	BAHASA ARAB	FALSE	
2UKK116	BAHASA INGRIS EKONOMI DAN BISNIS	FALSE	
3AKK402	PENGANTAR AKUNTANSI 2	FALSE	
3EKK117	ETIKA PROFESI	FALSE	
3EKK204	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	FALSE	
3EKK261	MATEMATIKA EKONOMI 2	FALSE	
3EPB206	ASPEK HUKUM DALAM EKONOMI	FALSE	
3MKB302	PENGANTAR MANAJEMEN	FALSE	
3UPK102	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 2	FALSE	
Semester 3			
1UPK122	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 3	FALSE	
3AKK406	AKUNTANSI KEUANGAN 1	FALSE	
3AKK415	TEORI AKUNTANSI	FALSE	
3AKK416	APLIKASI EXCEL AKUNTANSI	FALSE	
3AKK421	LABORATORIUM AKUNTANSI 1	FALSE	
3EKK280	STATISTIK	FALSE	
3MKB326	AKUNTANSI BIAYA 1	FALSE	
3MKB328	MANAJEMEN KEUANGAN	FALSE	
3MKB329	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	FALSE	
Semester 4			
3AKK404	AKUNTANSI BIAYA 2	FALSE	
3AKK407	AKUNTANSI KEUANGAN 2	FALSE	
3AKK413	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	FALSE	
3AKK416	APLIKASI KOMPUTER AKUNTANSI	FALSE	
3AKK422	LABORATORIUM AKUNTANSI 2	FALSE	
3EBB208	PEREKONOMIAN INDONESIA	FALSE	
3EPB207	SISTEM EKONOMI SYARIAH	FALSE	
3MPB330	BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	FALSE	
3UPK104	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 4	FALSE	
Semester 5			
3AKK405	AKUNTANSI MANAJEMEN	FALSE	
3AKK408	AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 1	FALSE	
3AKK411	AUDITING 1	FALSE	
3AKK420	PERPAJAKAN	FALSE	
3AKK423	AKUNTANSI SYARIAH	FALSE	
3AKK429	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	FALSE	
3AKK410	AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK	FALSE	
3MPB329	MANAJEMEN STRATEGI	FALSE	
3UPK105	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 5	FALSE	
Semester 6			
3UPK106	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 6	FALSE	
2AKK423	LAB. PERPAJAKAN	FALSE	
3AKK409	AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 2	FALSE	
3AKK412	AUDITING 2	FALSE	
3AKK429	AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	FALSE	
3KMB317	KEWIRAUSAHAAN	FALSE	
3MKB307	METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI	FALSE	
Semester 7			
3UPK107	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 7	FALSE	
1MPB319	PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN	FALSE	
2UPK170	PENDIDIKAN ANTI KORUPSI	FALSE	
4UBB119	KKLP	FALSE	
Semester 8			
3UPK108	AL ISLAM/KEMUHAMMADIYAN 8	FALSE	
6UBB120	SKRIPSI	FALSE	
TOTAL		0	

5. Visi misi dan tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Muhammadiyah Palopo

a. Visi

Menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing di bidang ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2020.

b. Misi

1) Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi berkualitas

dan berdaya saing di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2020.

2) Mengembangkan sumberdaya manusia professional memiliki jiwa kewirausahaan dalam bidang ekonomi sesuai kebutuhan *stakeholders*.

3) Mengembangkan sumberdaya manusia yang memiliki integritas, kepribadian dan berakhlak mulia yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

4) Mewujudkan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo sebagai pusat pengembangan dakwah Persyarikatan Muhammadiyah.

Dari misi di atas dapat dipahami bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo mengembangkan ilmu ekonomi untuk kemaslahatan insan itu sendiri melalui serangkaian aktivitas tridharma yang terintegrasi dan bersinergi satu dengan yang lain dengan dilandasi nilai Islami.

c. Tujuan

Berpijak pada visi dan misi di atas, tujuan yang ingin dicapai Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah:

1) Menjadikan perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing dibidang ekonomi di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2020 dan Nasional pada tahun 2025.

- 2) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan berdaya saing di Kawasan Timur Indonesia.
 - 3) Menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menguasai keilmuan dan keterampilan dibidang ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.
 - 4) Menghasilkan sumberdaya manusia yang mandiri dan berjiwa kewirausahaan dalam meningkatkan potensi sumberdaya secara berkelanjutan.
 - 5) Menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu merencanakan, mengelola dan memanfaatkan sumberdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - 6) Menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu mengaplikasikan ilmu ekonomi di masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.
 - 7) Menghasilkan sumberdaya manusia yang berilmu amaliyah beramal ilmiah dan berakhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
 - 8) Menyiapkan civitas akademika menjadi kader-kader yang mampu mengembangkan dakwah persyarikatan Muhammadiyah.³
6. Sasaran dan Strategi Pencapaian
- a. Sasaran
- 1) Menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing dibidang ekonomi di kawasan timur Indonesia pada tahun 2020 dan Nasional pada tahun 2025.

³Hindra Lismana, STIE Muhammadiyah Palopo, 2014, <http://new.stiem.ac.id/> diaksesTanggal 22-01-2017.

- 2) Terselenggaranya pendidikan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan berdaya saing di kawasan timur Indonesia.
- 3) Dihasilkannya sumber daya manusia yang mampu menguasai keilmuan dan keterampilan dibidang ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 4) Dihasilkannya sumber daya manusia yang mandiri dan berjiwa kewirausahaan dalam meningkatkan potensi sumber daya secara berkelanjutan.
- 5) Dihasilkannya sumber daya manusia yang mampu merencanakan, mengelola dan memanfaatkan sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Dihasilkannya sumber daya manusia yang mampu mengaflikasikan ilmu ekonomi di masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.
- 7) Dihasilkannya sumber daya manusia yang berilmu, amaliah, beramal, dan berakhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 8) Dihasilkannya dosen berkualifikasi magister 100% pada tahun 2015 dan Doktor 40% pada tahun 2020.
- 9) Lulusan yang terserap di dunia kerja dan kewirausahaan 90% dengan masa tunggu rata-rata 6 bulan.
- 10) Dihasilkannya satu penelitian setiap dosen pertahun.
- 11) Dihasilkannya dua pengabdian masyarakat setiap dosen per tahun.
- 12) Tercapainya civitas akademika sebagai kader-kader yang mampu mengembangkan dakwah persyarikatan Muhammadiyah.

b. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai sasaran tersebut dikembangkan strategi pencapaian melalui rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sebagai berikut;

1) Rencana Jangka Pendek (2017)

- a) Review kurikulum sesuai kompetensi yang diharapkan berdasarkan standar Nasional dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) serta kebutuhan dunia kerja.
- b) Perkembangan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan stakeholders (peningkatan kapasitas laboratorium, ruang kelas ber-AC, sistem administrasi berbasis jaringan computer, *e-learning*).
- c) Fasilitas layanan administrasi akademik mahasiswa berbasis jaringan Web yang dapat diakses oleh mahasiswa di mana saja.
- d) Memberikan layanan secara nyata kepada mahasiswa tentang dunia kerja melalui Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) dan life skill.
- e) Pengembangan soft skill keagamaan berdasar kemuhammadiyahen secara intensif melalui kegiatan Darul Arqam Dasar (DAD) dan Baitul Arqam bagi Mahasiswa, serta pembinaan harian melalui dosen al-Islam dan Kemuhammadiyahen yang ada pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.
- f) Peningkatan kualitas dosen melalui studi lanjut S3 dua orang setiap tahun.

g) Meningkatkan wawasan civitas akademika melalui pelatihan-pelatihan, studi banding, dan kerjasama dengan dunia usaha dan industry.

h) Penyusunan Standar Operasional (SOP).

2) Rencana Jangka Menengah (2020)

a) Pengembangan Kurikulum Standar Nasional.

b) Peningkatan peran serta dosen dalam penelitian dan Nasional.

c) Dosen dengan kualifikasi Guru Besar (Profesor) sebanyak 4

orang dan Doktor (S3) sebanyak 10 orang (23%).

d) Menyusun standar kompetensi luaran bertaraf Nasional.

e) Pengembangan media ajar berbasis web (*e-learning*).

f) Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta

maupun perguruan tinggi lainnya di Kawasan Timur Indonesia

dan Nasional.

g) Pengembangan Jurnal Ilmiah *Equilibrium* sebagai jurnal

terakreditasi.

3) Rencana Jangka Panjang

a) Penerapan kurikulum standar Nasional.

b) Dosen telah dapat berkomunikasi dalam bahasa inggris dengan baik.

c) Semua dosen telah dan sedang menempuh pendidikan doctor (S3).

d) Menyusun standar kompetensi luaran bertaraf internasional.

e) Fasilitas laboratorium telah berstandar Nasional.

f) Menjalinkan kerjasama dengan perguruan tinggi di tingkat Asia.

Sebagai amal usaha Muhammadiyah, Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Muhammadiyah Palopo harus bersinergi dan

memahami apa yang menjadi keinginan pimpinan pusat

Muhammadiyah yaitu:

- a. Amal usaha Muhammadiyah adalah salah satu usaha dari usaha-usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai

maksud dan tujuan persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan, dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah itu dengan sebaik-baiknya sebagai misi dakwah.

- b. Amal usaha Muhammadiyah adalah milik persyarikatan dan persyarikatan bertindak sebagai badan hukum yayasan dari seluruh amal usaha itu, sehingga semua bentuk kepemilikan persyarikatan hendaknya dapat diinventarisasi dengan baik, serta dilindungi dengan bukti kepemilikan yang sah menurut hukum yang berlaku. Karena itu, setiap pimpinan dan pengelola amal usaha Muhammadiyah diberbagai bidang dan tingkatan berkewajiban menjadikan amal usaha dengan pengelolaannya secara keseluruhan sebagai amanat ummat yang harus ditunaikan dan dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.
- c. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan persyarikatan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian pimpinan amal usaha dalam mengelola harus tunduk kepada kebijaksanaan persyarikatan dan tidak menjadikan amal usaha itu terkesan sebagai milik

pribadi atau keluarga, yang akan menjadikan fitnah dalam kehidupan dan bertentangan dengan amanat.

- d. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah adalah anggota Muhammadiyah yang mempunyai keahlian tertentu dibidang amal usaha tersebut. Karena itu status keanggotaan dan komitmen pada misi Muhammadiyah menjadi sangat penting bagi pimpinan tersebut, agar yang bersangkutan memahami secara tepat tentang fungsi amal usaha tersebut bagi persyarikatan. Dan bukan semata-mata pencari nafkah yang tidak peduli dengan tugas-tugas dan kepentingan persyarikatan.
- e. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah harus dapat memahami peran dan tugas dirinya dalam mengemban amanah persyarikatan. Dengan semangat amanah tersebut, maka pimpinan akan selalu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh persyarikatan, dengan melaksanakan fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang sebaik-baiknya dan sejujur-juurnya.
- f. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang menjadi tanggung jawabnya dengan penuh kesungguhan. Pengembangan ini menjadi sangat penting untuk memelihara serta mengembangkan amal usaha tersebut sebagai bentuk pengabdian diri kepada Allah swt., dan berbuat kebajikan kepada sesama. Sebagai karyawan dari amal usaha Muhammadiyah

tentu tidak boleh terlantar, dan bahkan berhak memperoleh kesejahteraan dan memperoleh hak-hak lain yang layak tanpa terjebak pada rasa ketidak puasan, kehilangan rasa syukur, melakukan kewajiban dan bersikap berlebihan.

- g. Seluruh pimpinan dan karyawan atau pengelola amal usaha Muhammadiyah berkewajiban dan menjadi tuntutan untuk menunjukkan keteladanan diri, melayani sesama, menghormati hak-hak sesama, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi sebagai cerminan dari sikap ihsan, ikhlas dan ibadah.
- h. Seluruh pimpinan dan karyawan atau pengelola amal usaha Muhammadiyah hendaknya memperbanyak silaturahmi dan membangun hubungan-hubungan sosial harmonis (persaudaraan dan kasih sayang), tanpa mengurangi ketegasan dan tegaknya system dalam penyelenggaraan amal usaha masing-masing.
- i. Seluruh pimpinan dan karyawan, dan pengelola amal usaha Muhammadiyah selain melakukan aktivitas pekerjaan yang rutin dan menjadi kewajibannya, juga dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang memperteguh dan meningkatkan taqarrub kepada Allah swt., dan memperkaya ruhani serta kemuliaan akhlak melalui pengajian, tadarrus serta kajian al-Qur'an dan as-Sunnah, dan bentuk-bentuk ibadah dan muamalah lainnya yang tertanam kuat dan menyatu dalam seluruh kegiatan amal usaha Muhammadiyah.⁴

⁴Suara Muhammadiyah, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*, (Gramasurya, 2012), h. 138.

7. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo
 Mengenai dengan Mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo mulai dari Program Studi Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi secara keseluruhan berjumlah 1.631 Orang. Namun yang diuraikan pada tabel berikut ialah perincian mahasiswa angkatan 2016-2017 yang berjumlah 469 Orang.

Tabel 4.5
Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Muhammadiyah Palopo Angkatan Tahun 2016-2017⁵

		Tahun 2016-2017		
No.	PROGRAM STUDI	AKTIF	CUTI	
1.	S1 Manajemen	169	1	
2.	S1 Ekonomi Pembangunan	86	0	
3.	S1 Akuntansi	166	3	
Jumlah Total		421	4	

B. Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo

Implementasi dalam pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Sehingga dalam suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai

⁵STIE Muhammadiyah Palopo, *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (Laporan Jumlah Mahasiswa Per Periode)*, 2016.

yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitanya dengan pendidikan baca tulis al-Qur'an (BTA), suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya utamanya perguruan tinggi tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan ataupun kualitas membaca al-Qur'an para mahasiswa meningkat dan menjadi lebih baik.

Pada era modern ini sering kita mendengar ataupun melihat banyak diantara mahasiswa dengan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang sangat minim atau bisa dibilang kurang lancar ataupun tidak bisa sama sekali. Keadaan seperti inilah yang mengakibatkan banyaknya suatu lembaga pendidikan membuat suatu strategi atau pembelajaran yang dimungkinkan dapat merubah dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa sehingga tujuan pendidikan di suatu lembaga tersebut bisa tercapai.

Baca tulis al-Qur'an (BTA) merupakan salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashohah dan juga iramanya lebih baik untuk menyiapkan mahasiswa dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan tujuan agar dapat meyakini, memahami,

menghayati dan mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar. al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.⁶

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁷

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Melalui aktivitas belajar membaca yang dimulai dengan huruf perhurufnya, ayat perayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang ini banyak remaja yang sampai usia dewasa namun belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Ini merupakan tugas kita yang mempunyai kemampuan lebih dalam hal membaca al-Qur'an untuk mengatasi problematika seperti ini, jangan sampai umat Islam di masa yang akan datang tidak ada yang mengenal kitab sucinya sendiri yaitu al-Qur'an al-Karim.

6 M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 33.

7 Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

Baca tulis al-Qur'an (BTA) merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan kepada mahasiswa tentang cara memahami teks-teks al-Qur'an mulai dari cara menulis, membaca, menyalin, dan lain-lain. Untuk mahasiswa yang belum mampu membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, banyak lembaga pendidikan yang mengatasinya dengan jalan diadakannya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA).

Dengan adanya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) diharapkan dapat membantu mahasiswa yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis al-Qur'an agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara mahasiswa dalam hal penguasaan Baca Tulis al-Qur'an (BTA). Untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan Prestasi Belajar mahasiswa.

Meskipun pada umumnya suatu perguruan tinggi Islam mempunyai mahasiswa yang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an baik dari pada lembaga pendidikan umum, tetapi hal itu tidak menjadi suatu wacana yang paten atau pasti dan berlaku untuk selamanya. Hal ini perlu kita kaji ulang, bahwa tidak sedikit peserta didik pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang mempunyai tingkat kemampuan membaca al-Qur'an jauh dari predikat baik. Oleh karena itu, perlunya suatu upaya untuk menanggulangi ketidakmampuan dalam membaca al-Qur'an lembaga pendidikan Islam itu diatasi dengan pembelajaran Baca

Tulis al-Qur'an (BTA) sebagai bentuk tindakan dari lembaga yang bersangkutan dalam mengurangi ketidakmampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terdapat hubungan yang sangat erat dan apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai dengan baik.

1. Al-Islam Kemuhammadiyah

Secara umum ada tiga model pendidikan yaitu pendidikan yang terpusat pada bahan ajar, pendidikan yang berpusat pada dosen dan pendidikan yang berpusat pada mahasiswa.

Pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah yang mengedepankan ilmu-ilmu agama dan cenderung menerapkan model pendidikan yang berpusat pada materi. Al-Islam dan Kemuhammadiyah bersifat normatif dan cenderung menerapkan model pendidikan yang berpusat pada dosen, dan al-Islam Kemuhammadiyah yang *integrated* dengan kehidupan interkoneksi dengan mata kuliah lain yang cenderung menggunakan model pendidikan yang berpusat pada mahasiswa. Karena itu perlu dikembangkan model dialogis yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran dan pemerang utama pebelajaran (*self learning*) yang menemukan sendiri nilai-nilai Islam, al-Islam Kemuhammadiyah.⁸

⁸Majelis DIKTI PP. Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan Al-Islam dan ke Muhammadiyah*, 2013, h. 19.

Sebagai lembaga pendidikan agama yang menjunjung nilai-nilai Islam, tentunya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo memiliki kewajiban untuk mewarnai kegiatan-kegiatan akademik di kampus dengan nafas Islam. Hal ini dinilai penting sebab pada dasarnya kegiatan akademis yang sarat ilmu juga hendaknya dapat mendekatkan para penuntut ilmunya kepada Allah swt., sehingga kegiatan ini memiliki nilai tambah dan bahkan bernilai ibadah, selain itu, hal inilah yang juga menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan Islam yang membedakannya dengan nuansa pendidikan di Negara-negara barat yang cenderung sekuler.

Oleh karenanya, di sini terletak peran penting dosen sebagai pendidik yang merancang kegiatan perkuliahan bagi para mahasiswa. Dosen dinilai mempunyai andil besar untuk turut menginternalisasikan pembelajaran al-Qur'an melalui perkuliahan. Secanggih apapun kemajuan di bidang teknologi pendidikan, peran dosen tetap penting dan tidak pernah tergantikan.

Telah diungkapkan oleh Duriani bahwa beberapa dosen al-Islam Kemuhammadiyahan yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo yang telah berkewajiban untuk membina dan mengajarkan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) kepada Mahasiswa, dan bahkan mulai dari

pimpinan, seluruh staf dan dosen tanpa pengecualian dalam pembelajaran al-Qur'an, sehingga pembelajaran al-Qur'an tidak ada batasannya.⁹

2. Tahapan dan proses dalam menerapkan materi pembelajaran metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Pembelajaran al-Qur'an yang masuk dalam kurikulum di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, sehingga dilakukan penerapan dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) kepada mahasiswa, sebagaimana yang diuraikan oleh Duriani bahwa ada beberapa target pencapaian untuk kedepan sehingga dalam semester satu dan dua sasarannya ialah membaca dan menghafal kemudian untuk semester tiga dan empat ialah bagaimana mahasiswa bisa lancar dalam membaca dan semester lima dapat mengartikan. Namun, yang diterapkan dan berjalan saat ini ialah membaca dan menghafal. Beberapa dosen yang ada dalam al-Islam Kemuhammadiyah tersebut yang telah diwajibkan untuk mengajarkan al-Qur'an dalam menulis, membaca dan menghafal ayat al-Qur'an bagi mahasiswa. Kerena kemampuan bagi mahasiswa berbeda-beda, ada yang mampu menghafal tetapi tidak mampu dalam menulis dan begitu pula sebaliknya,

⁹Duriani, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2017.

sehingga inilah salah satu sasarnya agar bagaimana mahasiswa mampu dalam membaca, menulis dan menghafal.¹⁰

Dengan seperti itu, maka mahasiswa dapat menguasai ayat-ayat al-Qur'an sehingga mampu untuk tampil dimasyarakat melalui dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti imam, ceramah dan khutbah jum'at. Inilah harapan Duriani sebagai dosen baca tulis al-Qur'an. Juga ditekankan bagi mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang telah diajarkan oleh beberapa dosen yang ada di al-Islam Kemuhammadiyah, karena pembelajaran al-Qur'an atau baca tulis al-Qur'an juga dimasukkan dalam ujian komprehensif.¹¹ Ungkapan Duriani seiring dengan apa yang diuraikan oleh Hapid bahwa melalui dengan pembelajaran yang diterapkan al-Islam Kemuhammadiyah khususnya baca tulis al-Qur'an sehingga dengan demikian mahasiswa dapat dijadwalkan khutbah jum'at di Peta dan Latuppa, kemudian transportasi ditanggung Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.¹²

3. Materi dan metode yang diterapkan dalam Baca Tulis Al-

Qur'an (BTA)

a. Materi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

¹⁰Duriani, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2017.

¹¹Duriani, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2017.

¹²Hapid, Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, *Wawancara*, pada Tanggal 13 Maret 2017.

Terdapat beberapa materi yang telah diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, Diantara materi yang diterapkan yaitu materi hafalan, dan materi tajwid. Materi yang diterapkan di sesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Sehingga, bagi Mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an ditangani khusus dan diberikan materi yang berbeda dengan mahasiswa yang suda mampu membaca al-Qur'an.

b. Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA)

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang dosen harus mumpuni dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, dosen menggunakan berbagai metode yang dianggap sesuai dalam penyampaian materi. Dalam pemilihan metode tersebut dosen menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Implementasi metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, terdapat beberapa

metode yang telah diterapkan sesuai dengan ungkapan Ibrahim Halim sebagai dosen baca tulis al-Qur'an yaitu metode ceramah, pemberian tugas, hafalan dan latihan. Kemudian ditambahkan dengan bimbingan di luar jadwal perkuliahan.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) menggunakan beberapa metode, karena metode ceramah dapat digunakan dalam pembelajaran baca Tulis al-Qur'an khususnya dalam memberikan motivasi bagi mahasiswa dan menerangkan pengertian hukum tajwid yang telah di terapkan kepada mahasiswa.¹³

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh dosen. Ceramah adalah penuturan bahan mata kuliah secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Metode ceramah merupakan teknik yang banyak digunakan oleh pendidik, terutama di perguruan tinggi, teknik ini dianggap paling efisien untuk menyampaikan informasi. Kelebihan dari teknik ini adalah dapat digunakan untuk dewasa, menghemat waktu, dapat digunakan pada kelompok besar, hemat alat bantu, dapat dicapai sebagai penambah bahan yang sudah dibaca, dan dapat dipakai untuk mengulang atau memberi

¹³Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

pengantar pada pembelajaran atau aktivitas tertentu. Adapun kekurangannya adalah dapat menghalangi respon dari orang yang belajar, tidak banyak pengajar yang dapat menjadi pembicara yang baik, membatasi daya ingat, biasanya Cuma satu indera yang aktif dan pembicara tidak selalu dapat menilai reaksi dari pendengar.¹⁴

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Kemudian metode pemberian tugas dan hafalan diberikan kepada mahasiswa untuk diselesaikan di rumah. Dan metode latihan dapat digunakan dalam menerapkan materi tajwid karena mahasiswa membutuhkan latihan dalam penyebutan huruf serta panjang pendek atau harakatnya dalam membaca ayat al-Qur'an.¹⁵

Dengan teknik pemberian tugas diharapkan mahasiswa ikut serta secara aktif dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kadar lebih tinggi, pemberian tugas (baik secara individual maupun secara kelompok), mahasiswa diharapkan

14M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami)*, (cet.1; Malang : UIN-Malang Press, 2009), h. 54.

15Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

lebih mendalami materi pembelajaran yang diberikan dan hasilnya sekaligus berfungsi sebagai balikan yang berguna bagi dosen. Artinya dosen dapat mengukur sampai seberapa jauh mahasiswa telah memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan yang sudah disajikan. Apabila tugas-tugas diberikan secara individual, maka pelaporan hasil juga secara individual, jika pemberian tugas diberikan secara kelompok, maka salah seorang anggota melaporkan hasilnya di kelas.¹⁶

Metode latihan yaitu metode ini dimaksudkan untuk memberikan latihan dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa, agar mahasiswa terbiasa dalam mengerjakan soal. Metode ini berguna untuk menambahkan kebiasaan-kebiasaan membaca menulis al-Qur'an dan kebiasaan mengerjakan soal-soal sebagai persiapan untuk menghadapi mid semester maupun semesteran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh dosen dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang dosen tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar.

16M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami)*, h. 55.

Dalam kegiatan belajar mengajar dosen tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian mahasiswa. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis mahasiswa (anak didik). Oleh karena itu, di sinilah kompetensi dosen diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Ada beberapa hal yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut :

- 1) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik (mahasiswa) yang berbagai tingkat kematangannya.
- 3) Situasi yang berbagai keadaannya.
- 4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁷

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa di ruangan. Bahan pembelajaran yang dosen berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada mahasiswa bila penyampaianya menggunakan strategi

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 46.

yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pembelajaran.

Bahan pembelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi mahasiswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strateginya adalah metode mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Ketika mahasiswa tidak mampu berkonsentrasi, dan ketika sebagian besar mahasiswa tidak menguasai bahan yang telah dosen sampaikan, ketika itulah dosen mempertanyakan faktor-faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang dosen sampaikan akan sia-sia, boleh jadi dari sekian keadaan tersebut salah satu penyebabnya adalah faktor metode, karena efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.¹⁸ Untuk memilih metode yang akan digunakan dalam rangka perencanaan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 76.

pembelajaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan instruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.

Metode mengajar yang kurang baik atau tidak disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an akan mempengaruhi mahasiswa dalam belajar al-Qur'an. Sehingga dosen yang menyajikan materi yang tidak jelas akan mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang senang terhadap pembelajaran al-Qur'an dan ini bisa menyebabkan mahasiswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA). Metode yang digunakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebenarnya sudah cukup baik. Namun masih perlu dikembangkan dalam tata cara membaca al-Qur'an yang tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo dengan sebisa mungkin. Hal tersebut menjadikan mahasiswa bersemangat dalam belajar baca tulis al-Qur'an (BTA).

Sebagaimana pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo telah diwajibkan bagi seluruh mahasiswa yang semester satu, sehingga dalam pembelajaran ini terdapat delapan ruangan yang wajib mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an, namun setelah belajar baca tulis al-Qur'an dalam satu semester, maka dilanjutkan dengan

mata kuliah pembelajaran agama yang diterapkan sampai dengan semester tujuh.¹⁹ Hal demikian seiring dengan ungkapan Antong bahwa dalam setiap semester terdapat pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah bagi mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.²⁰

Dengan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode dan materi yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo telah disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an, karena telah di klasifikasi dalam dua bagian kemudian diberikan materi dan metode yang berbeda.

4. Subyek dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) Mahasiswa sebagai subyek atau pelaku dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, merupakan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA atau Sekolah umum, Pesantren dan Madrasah Aliyah (MA) sehingga ada berbagai mahasiswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu dalam penerapan materi telah menggunakan metode yang berbeda-beda dan bagi mahasiswa yang tidak mampu membaca

¹⁹Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

²⁰Antong, Ketua Program Studi Akuntansi, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Maret 2017.

al-Qur'an sama sekali maka dilakukan dengan penanganan khusus bagi mereka. Sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Mahasiswa Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo²¹

Angkatan Tahun 2016-2017		
No.	Program Studi	Aktif
1.	S1 Manajemen	169
2.	S1 Ekonomi Pembangunan	86
3.	S1 Akuntansi	166
Jumlah Mahasiswa Belajar Baca Tulis Al-Qur'an		421
Jumlah Mahasiswa yang Mampu Membaca Al-Qur'an		80%
Jumlah mahasiswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an		20%

Mahasiswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, sebab relevan dengan uraian di atas bahwa mahasiswa yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses pembelajaran, mahasiswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin meraihnya secara optimal.

Oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain seperti dosen, agar mahasiswa dapat mencapai tingkat kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa kelak

²¹Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 03 Maret 2017

dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan tuhan, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab. Sehingga untuk mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) para mahasiswa mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan ungkapan Aswan dan Rika Amelia Cindi bahwa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa memiliki kesiapan dalam belajar dengan mempersiapkan beberapa perlengkapan seperti al-Qur'an, buku tulis dan sebagainya.²²

Mahasiswa yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) dengan adanya beberapa hal yang disiapkan sebelumnya maka dapat mengikuti pembelajaran dan materi yang diuraikan oleh dosen. Karena dalam penerapan materi baca tulis al-Qur'an (BTA) bukan sebatas bacaan al-Qur'an akan tetapi juga menguraikan ilmu tajwid. Sehingga hal demikian membutuhkan pencatatan-pencatatan bagi mahasiswa agar dapat dijadikan bahan pelajaran dalam bentuk catatan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki perubahan dalam membaca al-Qur'an.

Sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Anggi Rahmadani Putri bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran al-Qur'an ialah Ilmu tajwid melalui dengan metode yang digunakan yaitu

²²Aswan dan Rika Amelia Cindi, Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 04 Februari 2017.

langka awal pemberian teori kemudian dilanjutkan dengan cara penyebutan huruf dan menguraikan hukum tajwid atau hukum nun mati dan tanwin. Melalui dengan materi yang diterapkan tersebut mahasiswa bisa menerima dengan baik dan memiliki perubahan dalam baca tulis al-Qur'an.²³

Dengan beberapa uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bagi mahasiswa yang ingin mencapai ke berhasilan dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an (BTA), di samping mempersiapkan diri juga harus mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

a. Keaktifan mahasiswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an (BTA)

Dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) yang dilaksanakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, dosen menggunakan berbagai metode yang dianggap sesuai dalam penyampaian materi. Dalam pemilihan metode tersebut dosen menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam belajar.²⁴

Kegiatan belajar aktif adalah merupakan hal atau tingkah laku mendasar yang akan selalu tampak dan menggambarkan tingkat kegiatan keterlibatan subyek dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat mental/psikologis maupun fisik. Untuk itu

²³Anggi Rahmadani Putri, Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2017.

²⁴Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017

mahasiswa diberikan materi sesuai dengan tingkatannya. Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada mahasiswa yang segera menguasai dan juga ada mahasiswa yang tidak menguasai. Untuk itu peran dosen sangatlah dibutuhkan untuk menanggulangi hal tersebut. Pribadi dosen yang menarik akan memotivasi mahasiswa dalam belajar, mahasiswa yang pada dasarnya malu untuk mengungkapkan perasaannya akan berani berpendapat dengan dosennya, mahasiswa akan berani bertanya apabila dirinya belum paham dengan materi yang diberikan oleh dosen.

Dalam proses pembelajaran dosen dituntut untuk bisa mewujudkan minat, keinginan dan dorongan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, mahasiswa tanpa ada rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk itu diperlukan program pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas mahasiswa dapat terwujud.

Adanya keinginan atau keberanian untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokratis dari dosen. Adanya usaha dan kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal. dosen hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan

mahasiswa, sehingga dapat dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh mahasiswa sebagai subyek belajar.

Adanya dorongan ingin tahu yang besar pada mahasiswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk dosen dalam proses belajar mengajar .

b. Strategi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA)

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. dosen pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah tinggi memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara dosen yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya.

Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang dosen yang melekat pada diri orang tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an

(BTQ) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo Ibrahim Halim mengatakan, bahwa:

Dalam memberikan materi baca tulis al-Qur'an (BTA) dosen melakukan strategi dalam penerapan pembelajaran dengan mengumpulkan dalam satu hari dari empat ruangan, sehingga dalam delapan ruangan untuk semester satu yang belajar baca tulis al-Qur'an (BTA) hanya menggunakan dua hari untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an.²⁵

Seorang dosen dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis dosen harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain strategi dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu penulis menganggap bahwa strategi dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi juga sangat penting. Dalam pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, di antaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan dengan materi pembelajaran dan juga pertimbangan dari sudut peserta didik.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

²⁵Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal

berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan kemampuan membaca bagi mahasiswa sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memili sistem pendekatan dalam pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁶

Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan mahasiswa.²⁷ Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun factor eksternal yang datang dari lingkungan individu.²⁸

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 5-6.

²⁷Thohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Cet.1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7.

²⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja rosdakrya, 2004), h. 100.

Strategi Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya dosen dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Maksudnya adalah agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berhasil. Untuk itu dosen dituntut untuk dapat memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran.

Memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pembelajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Dosen tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. mahasiswa pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari dosen. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.

Evaluasi adalah penilaian yang diberikan oleh dosen untuk memperoleh informasi sejauh mana mahasiswa menguasai materi mata kuliah yang telah diberikan. Adapun evaluasi yang dilaksanakan oleh dosen adalah diberikan dengan Tanya jawab terhadap materi yang diberikan, tes mid semester dan akhir semester, dengan demikian dosen akan mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran baca tulis Al Qur'an (BTA).

Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi dosen dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dosen dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang dosen dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibrahim Halim bahwa strategi dalam pemberian materi baca tulis al-Qur'an (BTA) pada pertemuan pertama dosen memberikan materi atau tugas kepada mahasiswa dan pada pertemuan kedua dilakukan evaluasi pembelajaran atau materi dan tugas yang diberikan sejak pertemuan pertama, dan begitu seterusnya.²⁹

Seorang pendidik akan lebih mudah mengadakan evaluasi jika sudah diketahui tujuan dari sebuah tindakan yang akan dilakukannya. Hasil penilaian formatif dapat memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran yang dicapai mahasiswa setelah ia menempu proses pembelajaran baca tulis a-l-Qur'an (BTA). Di samping menggambarkan penguasaan tujuan instruksional oleh para mahasiswa, juga memberi petunjuk kepada dosen tentang ke berhasilan dalam mengajar.

C. Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo

1. Hambatan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA).

Setiap pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghambat apalagi dapat menyurutkan keinginan

²⁹Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

dalam belajar baca al-Qur'an. dari hasil data yang diperoleh peneliti yaitu;

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo. Diantaranya ialah mengenai dengan waktu yang dijadwalkan untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), menurut Anggi Rahmadani Putri sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, telah berpendapat bahwa waktunya sangat kurang karena dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan.³⁰

Dengan demikian jadwal untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo perlu di tambah agar waktu dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) memiliki waktu yang cukup.

- a. Alokasi waktu dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA)
 Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat tercapai oleh mahasiswa. penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam mata kuliah sesuai dengan struktur kurikulum perkuliahan yang berlaku serta keluasan materi yang harus

³⁰Anggi Rahmadani Putri, Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2017.

dikuasai oleh mahasiswa. dengan demikian konten yang dipelajari melalui dosen ataupun melalui sumber belajar yang lainnya bukanlah merupakan tujuan, tetapi merupakan cara atau metode (*means*) bagi pengembangan ilmu itu sendiri. Ini berarti kurikulum berorientasi proses adalah pemanfaatan tenaga, sarana, dan waktu untuk mendorong belajar sehingga mahasiswa mampu belajar secara maksimal dan juga agar mampu belajar secara mandiri.

Belajar mandiri dimaksudkan bukanlah berarti belajar tanpa bimbingan, tanpa dosen secara acak-acakan dari semua terserah mahasiswa saja. Belajar mandiri memerlukan perencanaan yang matang sehingga perbedaan-perbedaan individual mahasiswa, seperti kecepatan belajar, perhatian, cara belajar dan perbedaan kemampuan intelektual, dan lain-lain diperhitungkan dengan seksama. Dalam menyusun dan mengembangkan silabus perlu memperhatikan sinopsis mata kuliah, apakah sinopsis itu berorientasi kepada konten saja, kurang berorientasi kepada proses, atau ada yang tumpang tindih atau karena waktunya masih kurang.

Sehubungan dengan apa yang diuraikan oleh Anggi Rahmadani Putri, bahwa jadwal atau waktu yang digunakan untuk belajar al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Muhammadiyah Palopo sangat kurang, maka dalam kalimat tersebut seiring dengan ungkapan dosen Ibrahim Halim

menyatakan bahwa dalam memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah memiliki hambatan dengan keterbatasan waktu, salah satu contoh apabila mengikuti jadwal perkuliahan maka pertemuannya sangat terbatas, sehingga terkadang pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di tambahkan di luar perkuliahan namun itupun belum cukup.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo yaitu mengenai dengan waktu yang dijadwalkan untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yang masih kurang. Sehingga perlu untuk ditambah agar dosen baca tulis al-Qur'an (BTA) dapat menerapkan materi yang dipersiapkan secara maksimal dan tuntas, dengan demikian mahasiswa dapat menerima materi dengan baik.

IAIN PALOPO

b. Kurangnya motivasi dalam belajar baca tulis al-Qur'an (BTA)
Kemudian, yang menjadi hambatan selain dari pada waktu yang terbatas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, ialah

³¹Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

keinginan atau motivasi Mahasiswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an (BTA) sangat kurang.³²

Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an masih rendah sekali, padahal motivasi merupakan faktor yang menentukan dan mengarahkan mahasiswa dalam belajar. Dengan motivasi yang masih rendah, mahasiswa menjadi kurang perhatian dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa di perguruan tinggi telah berada pada rentang umur remaja akhir dan dewasa awal. Pada tahap ini, daya kritis mereka kadangkala diungguli oleh guncangan dan gejolak emosi dengan tuntutan yang amat menonjol terhadap pengakuan dan penghargaan sosial. Dari sudut daya kritis, mereka juga akan amat memperhatikan keserasian antara pikiran, tindakan, dan ucapan para pendidik dengan misi ajarannya. Sedang dari segi emosi, mereka mudah terdorong bertindak agresif, demonstrasi atau mogog jika lingkungannya tidak sesuai dengan hasil pikirannya.³³

Sehingga motivasi dibutuhkan dan menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dilakukan oleh dosen, semakin besar

³²Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

³³Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara, 2000), h. 252.

kesuksesannya. Sebaliknya, mereka yang motivasi lemah, muda putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), akibatnya akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Kebanyakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan karena motivasi mereka terhadap pembelajaran al-Qur'an yang masih kurang.

Rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Baca Tulis al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh dosen baca tulis al-Qur'an (BTA) dalam kelas.

Sehingga dengan kurangnya motivasi bagi mahasiswa untuk belajar khususnya dalam baca tulis al-Qur'an (BTA), maka dapat mempengaruhi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan keterlabatan mahasiswa dalam menerima materi yang di uraikan oleh dosen dalam baca tulis al-Qur'an (BTA).

c. Hambatan dalam belajar baca tulis al-Qur'an (BTA)

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) yang telah banyak menguraikan materi tajwid maka tentu ada hal-hal yang menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam belajar. Itulah

sebabnya mahasiswa perlu memiliki motivasi dalam belajar al-Qur'an atau baca tulis al-Qur'an (BTA) karena dengan demikian hal-hal yang menjadi hambatan dalam belajar maka dapat diselesaikan dengan baik.

Sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Anggi Rahmadani Putri bahwa dalam belajar baca tulis al-Qur'an ada beberapa hambatan dalam belajar, adapun hal-hal yang menjadi hambatan yaitu, memiliki kesulitan dalam penyebutan huruf, sulit dalam membedakan panjang pendek atau harakatnya dalam membaca ayat al-Qur'an.³⁴

Dengan adanya beberapa hal yang menjadi hambatan dalam belajar seperti kesulitan dalam penyebutan huruf, maka untuk menyelesaikan hal ini mahasiswa membutuhkan materi dan metode latihan khususnya dalam penyebutan huruf dengan baik dan benar. Namun hal tersebut tentu perlu diulang berkali-kali sampai mahasiswa menguasai penyebutan huruf secara keseluruhan.

Kemudian untuk membedakan panjang pendek atau harakat dalam membaca ayat al-Qur'an, maka mahasiswa perlu menguasai beberapa pengertian dalam hukum tajwid. Dengan menguasai pengertian-pengertian tersebut maka dosen baca tulis al-Qur'an (BTA) dengan mudah mengarahkan dan

³⁴Anggi Rahmadani Putri, Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2017.

membenarkan ketika mahasiswa mengaplikasikan hukum-hukum tajwid tersebut dalam membaca al-Qur'an.

2. Solusi dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an

(BTA)

a. Pembelajaran al-Qur'an

Begitu pula yang telah di paparkan oleh Duriani bahwa untuk mencapai beberapa target dalam pembelajaran al-Qur'an yang menjadi hambatan adalah waktu. Sehingga dalam mengantisipasi hal ini, maka dilakukan pembelajaran al-Qur'an bukan hanya dalam perkuliahan akan tetapi juga melalui dengan kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan seperti pengkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).³⁵

Nama *Dar al-Arqam* dasar dinisbahkan pada sahabat Nabi, Arqam ibn Abi al-Arqam, yang rumahnya digunakan oleh Rasulullah saw., sebagai tempat untuk membina para sahabatnya. Dari tempat inilah lahir generasi Islam pertama, seperti Abu Bakar al-Siddiq, Usman ibn Affan, Ali ibn Thalib, Khadijah, Zaid ibn Sabit, dan sahabat yang lain. Rasulullah saw., adalah model ideal yang harus dicontoh dalam melakukan pembinaan dalam generasi Muslim.³⁶

Sedangkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan mahasiswa yang digerakkan oleh Mahasiswa dengan

³⁵Duriani, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2017.

³⁶Dewan Pimpinan Pusat (DPP) IMM, *Sistem Pengkaderan IMM* (Cet.I; Jakarta: DPP IMM, 2011), h. 17.

tujuan mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berahlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Muhammadiyah dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

(IMM) adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena pada hakikatnya Muhammadiyah adalah orang tua dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Juga dapat dikatakan bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang pendidikan, pengkaderan dan pembinaan.

Dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai organisasi pengkaderan, maka IMM senantiasa bergerak dan senantiasa melangkah maju untuk mengkader mahasiswa. karena mahasiswa itu butuh pendidikan serta pembinaan. Dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ada beberapa jenis pengkaderan dengan tujuan untuk membina mahasiswa yaitu Darul Arqam Dasar (DAD).

Darul Arqam Dasar (DAD) merupakan pengkaderan yang dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Dalam buku sistem pengkaderan IMM disebutkan bahwa Darul Arqam Dasar (DAD) adalah komponen pengkaderan utama tingkat pertama yang merupakan prasyarat bagi calon pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) tingkat komisariat.³⁷

³⁷Dewan Pimpinan Pusat (DPP) IMM, *Sistem Pengkaderan IMM*, h. 17.

Tugas pokok IMM di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo adalah membantu pimpinan bersama-sama civitas akademika STIE Muhammadiyah dalam mengemban amanah persyarikatan Muhammadiyah melalui kegiatan pengkaderan dan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi mahasiswa.

Keikutsertaan mahasiswa STIE Muhammadiyah dalam pengkaderan IMM, khususnya DAD, menjadi salah satu akademik, DAD menjadi salah satu prasyarat akademik, artinya semua mahasiswa harus mengikuti DAD, dan dianjurkan sejak awal, meskipun pada akhirnya karena jumlah mahasiswa banyak, maka terkadang semester IV baru ikut. Keikutsertaan mahasiswa dalam pengkaderan IMM juga menjadi syarat untuk menjadi pimpinan pada lembaga kemahasiswaan di STIE Muhammadiyah Palopo. Sebagaimana yang diuraikan oleh Haedar bahwa seluruh mahasiswa wajib masuk IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah).³⁸

Adapun tujuan pengkaderan DAD adalah (1) penanaman dan internalisasi nilai-nilai ideologis, (2) pengembangan dasar-dasar intelektual, dan (3) pembentukan karakter pemimpin. Tujuan ini bermuara pada pembentukan profil kader, sebagaimana disebutkan dalam tujuan IMM, yaitu pembentukan

³⁸Haedar, Ketua Program Studi Manajemen, *Wawancara*, pada Tanggal 15 Maret 2017.

akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Penanaman dan internalisasi nilai-nilai ideologi yang dimaksudkan dalam tujuan DAD tersebut adalah nilai-nilai ajaran Islam.³⁹

b. Pemberian motivasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an

(BTA)

Mahasiswa tidak akan belajar jika tidak ada motivasi untuk belajar. Adanya motivasi yang tinggi adalah syarat mutlak untuk terjadinya persepsi belajar pada diri mahasiswa. ketika dosen berada di dalam kelas, hal pertama yang harus dilakukannya agar mahasiswa siap untuk belajar adalah membangun minat dan perhatian mahasiswa agar termotivasi untuk mempelajari hal yang telah dipersiapkan dan direncanakan bersama oleh dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu langkah awal yang dilakukan oleh dosen yaitu memberikan motivasi kepada Mahasiswa sebelum memberikan materi pembelajaran.⁴⁰

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah

³⁹Imam Pribadi, "*Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Perubahan Perilaku beragama Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo*", Tesis ((Palopo: IAIN, 2014), h. 9-10.

⁴⁰Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sehingga diungkapkan oleh Haedar bahwa dari setiap dosen yang berlatar belakang apa saja dalam proses belajar sebelum masuk dalam materi maka diawali dengan membaca al-Qur'an minimal 5 menit.⁴¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian salah satu motivasi yang dilakukan oleh Hapid dalam pembelajaran yaitu, bagi mahasiswa yang terlambat diberikan sanksi dengan menghafalkan beberapa surah dalam al-Qur'an.⁴²

Motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu;

- 1) Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga keadaan demikian mahasiswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi mahasiswa yang selalu memperhatikan materi yang diberikan, bukanlah masalah bagi dosen. Karena dalam diri

⁴¹Haedar, Ketua Program Studi Manajemen, *Wawancara*, pada Tanggal 15 Maret 2017.

⁴²Hapid, Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, *Wawancara*, pada Tanggal 13 Maret 2017.

mahasiswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Mahasiswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan dosen. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya sehingga tidak mengurangi perhatiannya.

Lain halnya bagi mahasiswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan di sini tugas dosen adalah membangkitkan motivasi mahasiswa sehingga ia mau melakukan belajar.⁴³

Sehingga dengan demikian yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk selalu aktif dalam belajar khususnya baca tulis al-Qur'an ialah pemberian motivasi. Hal demikian yang telah disampaikan oleh Antong untuk memberikan motivasi yaitu memberikan penyadaran bagi mahasiswa bahwa mereka berada dalam perguruan tinggi berlabel Islam terutama Muhammadiyah. Sehingga dalam setiap semester terdapat al-Islam Kemuhammadiyahan karena yang diinginkan ialah ketika mahasiswa menjadi alumni dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, bukan hanya berkualitas ilmu pengetahuan saja akan tetapi ada keseimbangan dengan

43M. Sobry Sutikno, *Peran Guru atau Dosen Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Mahasiswa atau Siswa*, <https://www.google.com/search>. diakses pada Tanggal 08-02-2017.

pengetahuan ke-Islaman yang telah diharapkan dapat membangun karakter setelah sarjanah.⁴⁴

3. Sarana dan fasilitas untuk belajar baca tulis al-Qur'an (BTA)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses perkuliahan. Khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju kampus dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo yang membutuhkan Sarana dan prasarana untuk dijadikan sebagai alat pendukung dalam pembelajaran dijelaskan oleh Ibrahim Halim dan Anggi Rahmadani Putri bahwa sarana dan prasarana sudah cukup mendukung.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo sudah cukup mendukung dalam

44Antong, Ketua Program Studi Akuntansi, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Maret 2017.

45Ibrahim Halim dan Anggi Rahmadani Putri, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

D. Upaya Modernisasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Muhammadiyah Palopo

Dalam pembelajaran khususnya baca tulis al-Qur'an (BTA) sekarang ini di hadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Dengan demikian, pembelajaran baca tulis al-Qur'an harus diarahkan pada kebutuhan perubahan modern. Modernisasi metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo adalah proses penyesuaian pembelajaran al-Qur'an dengan kemajuan saat ini. Sehingga ada beberapa upaya yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an.

- 1.** Upaya modernisasi metode baca tulis al-Qur'an untuk memiliki kemajuan dan keberhasilan

Prinsip dalam pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar mahasiswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang

pendidik diharapkan memiliki berbagai metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada mahasiswa yang merupakan suatu proses dengan tujuan agar mahasiswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pembelajaran membaca al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis secara umum, karena dalam pembelajaran al-Qur'an mahasiswa belajar huruf dan kata-kata yang belum tentu mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.⁴⁶

Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dalam komponen-komponen lain. Metode baca dan tulis al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an seseorang harus terlebih dahulu mengenal huruf-hurufnya, karena tanpanya adalah tidak dimungkinkan bisa membaca ataupun menulis al-Qur'an..

Sehingga ada berbagai upaya-upaya yang dilakukan untuk modernisasi dalam penerapan metode pembelajaran

⁴⁶Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 92.

sebagaimana yang diuraikan oleh Ibrahim Halim bahwa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo telah mengupayakan agar menggunakan metode-metode baru dan yang ada sekarang serta mudah ditemukan, buku panduan yang digunakan seperti metode Dirosa yang ada saat ini dan juga menggunakan metode Iqra' untuk orang dewasa.⁴⁷

Panduan Baca al-Qur'an pada Dirosah disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pembelajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pembelajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Akhirnya ditemukan satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qur'annya disusun tahun 2006.

Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai

⁴⁷Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pembelajarannya adalah Baca, Tunjuk, Simak, Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.⁴⁸

Hal demikian dilakukan dengan menggunakan Iqra' dewasa dan Dirosa karena untuk mempelajarinya tidak membutuhkan waktu terlalu lama. Sehingga dalam mempelajari Iqra' dewasa tersebut mahasiswa dapat mengikuti dan memahami materinya secara tuntas.

Dalam proses pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya dalam metode baca tulis al-Qur'an (BTA) yang dilakukan oleh dosen tentu ada perbedaan dalam menggunakan metode dan panduan. Namun, tujuannya tetap sama yaitu agar mahasiswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Duriani bahwa upaya yang dilakukan berbeda dengan yang diterapkan oleh Ibrahim Halim karena dalam penerapan metode yang diterapkannya ialah dilakukan dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i kelas Iqra'

48Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an*,
<https://www.google.com/search>. diakses pada Tanggal 08-02-2017.

dan tajwid (14 Langkah cara praktis baca al-Qur'an dan ilmu tajwid praktis 20 jam), buku tersebut menjadi panduan dalam belajar al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo karena di dalamnya telah di uraikan mengenai hukum bacaan atau tajwid dan lebih mudah untuk di pelajari untuk segala usia.⁴⁹

Dengan beberapa uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan para dosen untuk modernisasi metode baca tulis al-Qur'an (BTA) dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.

Dengan tujuannya agar materi dan metode yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kemampuan bagi mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Kemudian lebih muda bagi mahasiswa dan bahkan seluruh dosen dan staf dalam memahami materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), sehingga kemampuan dalam membaca al-Qur'an memiliki perkembangan dan menjadi lebih baik.

2. Upaya untuk menyesuaikan dengan tuntutan masa kini

Dalam menghadapi suatu perubahan diperlukan suatu desain paradigma baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang

⁴⁹Duriani, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2017.

disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Sehingga hal ini dapat mendorong mereka untuk belajar yang diperkirakan dapat membantu kearah pembelajaran lebih baik saat ini.

Untuk menyesuaikan dengan tuntutan masa kini dengan adanya berbagai perkembangan teknologi yang sedemikian rupa, maka Ibrahim Halim salah satu dosen metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo mengungkapkan bahwa terkadang menggunakan Hp (android) dalam menyiapkan bahan materi dan diterapkan kepada mahasiswa khususnya dalam pembelajaran tajwid dan penyebutan huruf, akan tetapi dalam penerapan tersebut tetap diberikan penjelasan dan tuntunan kepada mahasiswa khususnya dalam berbagai contoh yang telah diterapkan dalam Hp (android) tersebut.⁵⁰ Dengan demikian, Hapid telah berpendapat bahwa dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini juga sangat membantu dalam belajar al-Qur'an seperti yang ditampilkan dalam Hp (android) ada Ilmu Tajwid, al-Qur'an, terjemahan dan belajar mengaji serta hal demikian tentu sudah banyak dimiliki mahasiswa.⁵¹

⁵⁰Ibrahim Halim, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an, *Wawancara*, pada Tanggal 23 Januari 2017.

⁵¹Hapid, Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, *Wawancara*, pada Tanggal 13 Maret 2017.

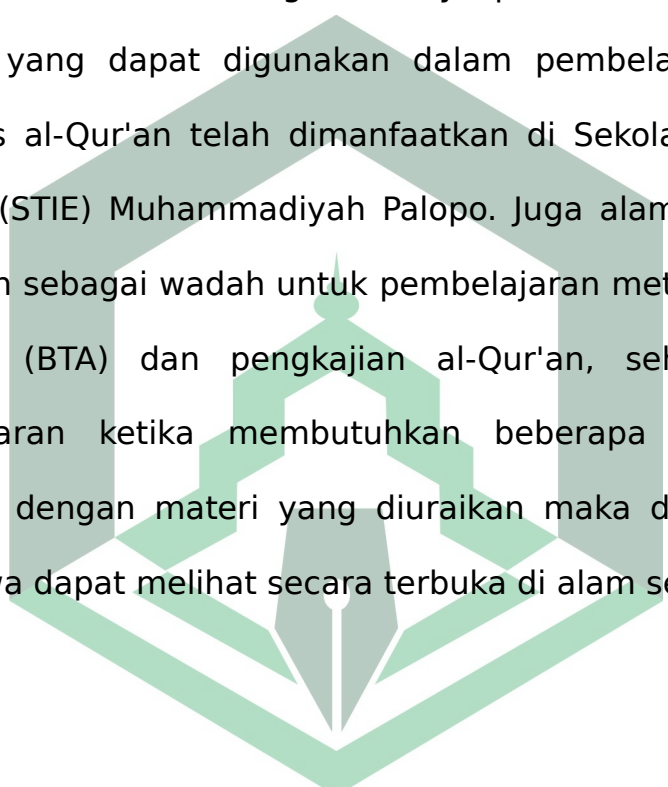
Dengan demikian, dapat memudahkan bagi mahasiswa untuk mengulang dan latihan dalam penyebutan huruf atau ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh dosen melalui dengan tempat dimana saja. Dan juga dapat diulang secara individu maupun secara kelompok atau bersama-sama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah swt., dan *khalifah*-Nya, manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan upaya-upaya untuk mempelajarnya secara mendalam melalui dengan pengkajian ayat-ayat al-Qur'an.

Kemudian menurut Duriani upaya-upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan masa kini ialah di samping pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) dan pengkajian al-Qur'an diterapkan di ruangan kampus atau masjid, juga terkadang dilakukan *tadabbur* alam atau pengkajian al-Qur'an di Latuppa, namun di sana tetap dilakukan di masjid yang ada di Latuppa, dengan catatan bahwa hal itu dapat memberikan ketenangan dan

mengurangi ketegangan bagi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an.⁵²

Dalam beberapa upaya yang dilakukan dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) untuk menyesuaikan dengan tuntutan masa kini, maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, yang dapat digunakan dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an telah dimanfaatkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo. Juga alam sekitar telah digunakan sebagai wadah untuk pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) dan pengkajian al-Qur'an, sehingga dalam pembelajaran ketika membutuhkan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi yang diuraikan maka dengan mudah mahasiswa dapat melihat secara terbuka di alam sekitar.



IAIN PALOPO

⁵²Duriani, Dosen Baca Tulis Al-Qur'an STIE Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Januari 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam implementasi metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, ialah para dosen yang termasuk dalam al-Islam Kemuhammadiyahan yang diwajibkan untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA). Pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses serta menerapkan materi dan metode sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Sehingga materi yang diterapkan diantaranya ilmu tajwid dan pengkajian al-Qur'an, sedangkan metode yang digunakan diantaranya ialah pemberian tugas, hapalan, metode Iqra' untuk orang dewasa, Dirosa dan menggunakan metode Asy-Syafi'i.
2. Hambatan dalam pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo ialah keterbatasan waktu dan motivasi belajar bagi mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an sangat kurang, sehingga para dosen sebelum memberikan materi baca tulis al-Qur'an didahului dengan pemberian motivasi kepada mahasiswa. Waktu yang dijadwalkan khususnya perkuliahan baca tulis al-Qur'an secara formal masih kurang, sehingga solusinya ditambahkan pembelajaran al-Qur'an (baca tulis al-Qur'an) dan pengkajian al-

- Qur'an melalui dengan pengkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) yang dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).
3. Adapun upaya dalam modernisasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo yaitu, dengan menggunakan metode-metode yang ada saat ini seperti metode iqra' untuk orang dewasa, metode Dirosa dan metode Asy-Syafi'i. Kemudian untuk penerapan materi tajwid kadang dilakukan melalui dengan aplikasi ilmu tajwid yang ada pada Hp (android) saat ini. Dan untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di samping dilakukan di kampus seperti di ruangan, dan masjid juga kadang dilakukan pembelajaran di luar kampus seperti di salah satu masjid latuppa.

B. Implikasi Penelitian

Pembelajaran al-Qur'an atau metode baca tulis al-Qur'an (BTA) yang diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo yang tanpa pengecualian, tentu tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan meningkatkan kemampuan dalam menulis, membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga para dosen yang ada di al-Islam Kemuhammadiyahan yang telah diberi amanah untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA) berusaha dengan berbagai metode yang diterapkan

agar para mahasiswa dan bahkan seluruh dosen serta staf dapat belajar dengan baik dan memiliki kemajuan serta peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian maka, tidak diragukan lagi untuk tampil di masyarakat di beberapa bidang seperti imam dalam shalat berjama'ah, khutbah pada setiap jum'at dan ceramah agama dalam setiap pengajian.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo, profesionalitas dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam metode baca tulis al-Qur'an (BTA), dapat di lihat ada berbagai hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) sehingga diharapkan agar dapat memberikan perhatian yang cukup terhadap proses pembelajaran al-Qur'an dan juga kepada para dosen yang ada di al-Islam ke Muhammadiyah yang berperang aktif dalam pembelajaran al-Qur'an.
2. Kepada para dosen yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an (BTA), hendaknya senantiasa bersemangat dan menanamkan rasa tanggung jawab untuk mengajarkan al-Qur'an, sehingga dengan demikian maka ada upaya untuk memberikan yang terbaik. Karena mahasiswa sangat membutuhkan pembelajaran baca

tulis al-Qur'an (BTA) sebagai landasan dalam pendidikan agama Islam.



IAIN PALOPO

DAPSTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm.

Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.

-----, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Almaliki, Muhammad Alwi, *Al Qowāid al-Asāsiyah fī ulūm al-Qur'an*, Surabaya; Al-Haramai, 2005.

Amir, Najib Kholid, *Mendidik Cara Nabi Saw.*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Ary, Donal, *Pengantar Pendidikan Dalam Penelitian*, Terjemah Ari Purhan, Surabaya: Usaha nasional, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV, Jakarta; Rineka Cipta, 2010.

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: 2012.

Abidin, Zainal, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Cet. IV, Jakarta; Rineka Cipta, 2001.

Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud; Jakarta: 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta; J-ART, 2005.

Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Davies, Ivor K., *Management of Learning*, diterjemahkan oleh Sudarsono Sudiarjo, Lily dan Koyo Kartun Surya dengan Judul *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rajawali, 2014.

Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, Cet. III, Jakarta; Bumi Aksara, 2010.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dalam Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- , dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dewan Pimpinan Pusat (DPP) IMM, *Sistem Pengkaderan IMM* Cet.I; Jakarta: DPP IMM, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Fahham, A., Muchanddam, *Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial*, STAIN Ponorogo, Vol. 4 Nomor 1, 2006.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk UIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Putaka Setia, 2005.
- Hidayat, Rahayu S., *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Cet.VI; Jakarta: Intermasa, 2000.
- Husain, Sayyid Muhammad, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta;Lentera, 2000.
- Halim, Abdul, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ismail, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Bardazabah al-Bukhari alja'fi, Kitab: *Kautamaan al-Qur'an*, Juz 6, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Lismana, Hindra, *STIE Muhammadiyah Palopo*, 2014, <http://new.stiem.ac.id/> diakses pada Tanggal 28-04-2015.

Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara, 2000.

Muin, Abdul, *"Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'ān (Studi Pada TKA/TPA al-Ihsan Kelurahan Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Waco)"*, Tesis, Palopo; IAIN, 2016.

Mahmud, Abdul Halim, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2000.

Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII, Jakarta; Bumi Aksara, 2004.

Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cet. I Jakarta; Kencana, 2004.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Muhaemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010.

Majelis DIKTI PP. Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan Al-Islam dan ke Muhammadiyah*, 2013.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung : Remaja rosdakrya, 2004.

Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Kitab: Shalatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qashar*, Jus I, No. 244, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993.

Nurdin, *Dasar-Dasar Penulisan*, Malang: UMM Press, 2007.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nurkholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta; Dian Rakyat, 2009.
- Penny Ur, *a course in language teaching*, New York: Cambridge University Press, 1999.
- Pribadi, Imam, "*Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Perubahan Perilaku beragama Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo*", Tesis, Palopo: IAIN, 2014.
- Pirol, Abdul, *Sisi-sisi Modernisasi Refleksi Berbagai Aspek Ajaran Islam*, Cet.I: LPK STAIN Palopo, 2009.
- Rohman, Syeih Abdur bin Nashir As-Sa'ady, *Nilai-nilai Al-Qur'an*, Cet. V, Surabaya, Bungkul Indah, 2001.
- Rusyana, Yus, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, Diponegoro Bandung:2002.
- Robi'ah, "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pemelajaran al-Qur'an (Studi Komparasi antara Taman Pendidikan al-Qur'an Jami'iyyatul Qurra Mesjid Jami' Tua dan Taman Pendidikan al-Qur'an MI DDI 1 Palopo)*", Tesis, Palopo: IAIN, 2016.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suardi, Dedi, "*Peningkatan Mutu Pembelajaran al-Qur'an Melalui Model Pemrosesan Informasi Ala Joyce dan Weil di M.Ts. Karya Mulya Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*", Tesis, Palopo; IAIN, 2016.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. XIX, Jakarta; Mizan, 2007.
- , *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2011.

- Sultan, Muhajir, *Jalan Pintas 200 Menit Suda Bisa Mengaji*, Surabaya: Pena Suci, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Surasman, Otong, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta; Gema Insani, 2002.
- Sholeh, Qamari, *Ilmu Tajwid Penuntut Baca Al-Qur'an Fasih dan Benar*, Jakarta; Kembang, 2006.
- S., Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. I, Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011.
- Sahraini, *Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Metode 9 Jam Pada Kelompok Majelis Ta'lim di Kelurahan Balandai Kota Palopo*, STAIN Palopo, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukirman, *Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA 2 Palopo*, *Laporan Penelitian*, STAIN Palopo 2007.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1991.
- STIE Muhammadiyah Palopo, *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (Laporan Jumlah Mahasiswa Per Periode)*, 2016.
- , *Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, 2016.
- Suarah Muhammadiyah, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*, Gramasurya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 1990.
- Tarigan, Hendry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2005.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, Jakarta; Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam, Jilid 6*, Jakarta; Lahtiar Baru Van Hoeve.
- Taqwim, Umar, *7 ½ Jam Saja? Anda Bisa Membaca Al-Qur'an*, Magelang: Adz-Dzikr, 2007.
- Thohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Cet.1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tsuwaini, Muhammad Fand, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an terj.* Dwi Rainasari, Yogyakarta; Al-Ajda Pres, 2009.
- Wardana, Wisnu Arya, *Melacak Teori Einstein dalam al-Qur'an (Penjelasan Ilmiah tentang Teori Einstein dalam al-Qur'an)*, Cet. II, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006.
- Wahyudi, Moh., *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya; Halim Jaya, 2007.
- Yaqin, M. Zubad Nurul, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami)*, Cet. I; Malang : UIN-Malang Press, 2009.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran di Sesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Cet. III, Jakarta; Kencana, 2014.
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Indra Buana, 2005.
- Zen, Muhaemin, *Tata cara dan Problematika Menghafal AL-Qur'an*, Jakarta: AL-Husna, 1995.